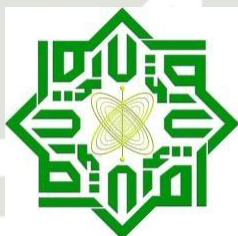


NO. 324/IAT-U/SU-S1/2022

**METODE DAKWAH DALAM TAFSIR *AL-MARAGHI*
DAN TAFSIR *AL-MISHBAH* (STUDI KOMPARATIF)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

LAILA SUCI RAMADHANI
NIM: 11830221062

Pembimbing I
Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag

Pembimbing II
Drs. Abu Bakar, M.Pd

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU
1444 H. / 2022 M.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



PENGESAHAN

yang berjudul : Metode Dakwah Dalam Tafsir Al-Maraghi Dan Tafsir Al-Misbah (Studi Komparatif)

Laila Suci Ramadhani
1830221062
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 14 Desember 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru,
Dekan,

Dr. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Penguji I

Dr. Afrizal Nur, MIS
NIP. 19800208 200310 1 001

Usman, M. Ag
NIP. 19700126 199603 1 002

MENGETAHUI

Penguji IV

Penguji III

Laila Sari Masyhur, S. Th. I., MA
NIP. 19790227 200912 2 001

Lukmanul Hakim, S. Ud., MIRKH., Ph. D
NIK. 130 317 088



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Syamruddin, M.Ag.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

KELOMPOK A DINAS
Peral Pengajuan Skripsi
Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin
UN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Laila Suci Ramadhani
NIM : 11830221062
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Metode Dakwah dalam Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir
AlMisbah (Studi Komparatif)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, November 2022
Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag.
NIP.19580323 198703 1 003



2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

Drs. Abu Bakar, M.Pd

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOVA DINAS

Pertama Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama	: Laila Suci Ramadhani
NIM	: 11830221062
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Metode Dakwah dalam Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir AlMisbah (Studi Komparatif)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, November 2022
Pembimbing II,

Drs. Abu Bakar, M.Pd
NIP. 19580803 199402 1 001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

: Laila Suci Ramadhani

: 11830221062

: Sitinjau Gunung, 06 Januari 2000

: Ushuluddin

: Ilmu Al-Quran dan Tafsir

: Metode Dakwah dalam Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah* (Studi Komparatif).

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.

Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.

Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 11 November 2022

Yang membuat pernyataan



Laila Suci Ramadhani
NIM. 11830221062


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW. yang kasih sayangnya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah dalam Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah* (Studi Komparatif). Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak rektor UIN SUSKA RIAU, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.

2. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I, Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II, Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, MIS., dan Wakil Dekan III, Dr. H. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.

3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A., dan Sekretaris Program Studi Afriadi Putra, S. Th.I., M. Hum.

4. Ayahanda Drs. H. Ali Akbar, MIS., selaku pembimbing akademis (PA) yang telah memebrikan arahan dan memberikan kemudahan dalam setiap proses.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada ustdz Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag dan ustdz Drs. Abu Bakar, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.

Terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

Terkhusus kepada orang tua dan saudara penulis yang telah banyak berkorban memberikan dukungan baik berupa material maupun spiritual selama penulis mengharungi rintangan dan perjuangan serta bimbingan do'a kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman angkatan IAT'18 dan terkhusus seluruh keluarga IAT'18 D yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala cerita yang telah dirajut selama 4 tahun ini.

9. Semua pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani pendidikan di Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada Allah SWT. penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan Karunia-Nya. *Aamiin Ya Rabb al-Alamiin.*

Pekanbaru, 11 November 2022

Penulis,

Laila Suci Ramadhani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
المخلص	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KONSEP DAKWAH DAN BIOGRAFI MUFASSIR	
A. Landasan Teori.....	8
1. Dakwah	8
2. Unsur-unsur Dakwah	11
3. Istilah Dakwah dalam al-Qur'an	15
4. Fungsi Dakwah	15
5. Tujuan Dakwah	16
6. Metode Dakwah	17
7. Biografi Ahmad Musthofa al-Maraghi dan Tafsir <i>al-</i>	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<i>Maraghi</i>	24
8. Biografi M. Quraish Shihab dan Tafsir <i>al-Mishbah</i>	26
9. Metodologi Tafsir <i>al-Maraghi</i> dan Tafsir <i>al-Mishbah</i> ...	29
B. Tinjauan Pustaka	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Sumber Data Penelitian.....	39
1. Data primer	39
2. Data Sekunder	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
D. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV DISKURSUS PERSAMAAN DAN PERBEDAAN METODE DAKWAH DALAM TAFSIR AL-MARAGHI DAN TAFSIR AL-MISHBAH	
A. Persamaan dan Perbedaan Metode Dakwah dalam Tafsir <i>al-Maraghi</i> dan Tafsir <i>al-Mishbah</i>	43
B. Implikasi Perbedaan Tafsir <i>al-Maraghi</i> dan Tafsir <i>al-Mishbah</i> dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Metode Dakwah	54
C. Analisis Metode Dakwah dalam Tafsir <i>al-Maraghi</i> dan Tafsir <i>al-Mishbah</i>	57
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
Riwayat Hidup Penulis	69

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku panduan penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Tranliterationion*), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
سّ	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ڤ	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال Menjadi Qâla

Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya فيل Menjadi Qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون Menjadi Dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya حري menjadi khayrun

C. Ta’ Marbûthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta’ marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikut, misalnya رحمة الله في menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Misalnya:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. *Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yaku.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul, “**Metode Dakwah dalam Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah* (Studi Komparatif)**”. Dakwah saat ini merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang mulai terlena dalam kehidupan duniawi dengan segala perkembangan dan kemewahan yang serba modern. Mereka tidak bisa lagi membedakan yang mana harus dipilih dan tidak, mana yang baik dan buruk. Oleh karena itu, dakwah memiliki peranan paling utama dalam membimbing manusia untuk menentukan jalan yang baik dan benar diantara jalan-jalan yang ada dalam kehidupan dunia ini. Dalam penelitian ini, fokus penelitian penulis kepada ayat-ayat terkait metode dakwah yaitu QS. an-Nahl [16] ayat 125, QS. al-Hijr [15] ayat 94-96, QS. Thaha [20] ayat 44. Jenis penelitian ini termasuk penelitian komparatif karena membandingkan pandangan dua mufassir, yaitu Tafsir *al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa al-Maraghi dan Tafsir *al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab. Hasil dari penelitian ini yaitu: Persamaannya sama-sama menekankan kepada aspek metode dakwah *Hikmah, Mau'idz'ah Hasanah* dan *Jidal* kemudian disampaikan secara terang-terangan dan lembut. Perbedaannya Ahmad Musthofa al-Maraghi menjelaskan bahwa metode dakwah yang disampaikan tidak menjelaskan kepada siapa metode tersebut diterapkan disampaikan secara terang-terangan dan tidak menghiraukan terhadap ancaman dari orang-orang Musyrik dan berkata dengan lembut. Sedangkan M. Quraish Shihab menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat dilakukan secara terang-terangan dengan penuh semangat yang menggebu supaya hakikat ajaran Islam menyentuh hati dan diucapkan dengan sopan tidak memaki atau memojokkan. Implikasinya menurut Ahmad Musthofa al-Maraghi terhadap metode dakwah disampaikan secara tegas agar bisa tersampaikan dengan jelas kepada masyarakat. Sedangkan M. Quraish Shihab menyampaikan metode dakwah jelas bersifat positif karena disampaikan dengan lebih lembut yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat.

Kata Kunci: *Metode Dakwah, Tafsir al-Maraghi, Tafsir al-Mishbah, Komparatif.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled "**The Da'wah Method in Tafsir *al-Maraghi* and Tafsir *al-Mishbah* (Comparative Study)**". Da'wah is currently very important and necessary in everyday life. People are starting to fall asleep in worldly life with all the modern developments and luxuries. They can no longer distinguish between what to choose and what not, what is good and what is bad. Therefore, da'wah has the most important role in guiding people to determine the good and right path among the existing paths in the life of this world. In this study, the focus of the author's research is on verses related to the da'wah method, namely QS. an-Nahl [16] verse 125, QS. al-Hijr [15] verses 94-96, QS. Thaha [20] verse 46. This type of research is comparative research because it compares the views of two commentators, namely Tafsir *al-Maraghi* by Ahmad Mustafa al-Maraghi and Tafsir *al-Mishbah* by M. Quraish Shihab. The results of this study are: The similarities both emphasize the aspects of the method of preaching *Wisdom, Mau'idzhah Hasanah* and *Jidal* which are then conveyed openly and gently. The difference is that Ahmad Musthofa al-Maraghi explained that the da'wah method conveyed did not explain to whom the method was applied openly and ignored threats from polytheists and spoke softly. Meanwhile, M. Quraish Shihab adapts to the situation and conditions of society, done openly with great enthusiasm so that the essence of Islamic teachings touches the heart and is spoken politely without cursing or cornering. The implication, according to Ahmad Musthofa al-Maraghi, is that the da'wah method is conveyed explicitly so that it can be conveyed clearly to the public. Meanwhile, M. Quraish Shihab conveyed that the da'wah method is clearly positive because it is conveyed in a gentler manner that is adapted to the conditions of the community.

Keywords: *Da'wah Method, Tafsir al-Maraghi, Tafsir al-Mishbah, Comparative.*

الملخص

هذه الرسالة بعنوان "المنهج الدعوي في تفسير المراغي وتفسير المصباح (دراسة مقارنة)". الدعوة حاليا مهمة وضرورية في الحياة اليومية. بدأ الناس ينمون في الحياة الدنيوية مع كل التطورات الحديثة والكماليات. لم يعد بإمكان التمييز بين ما يختارونه وما لا يختارونه ، وما هو جيد وما هو سيء. لذلك فإن للدعوة الدور الأهم في إرشاد الناس إلى تحديد الطريق الصالح والصحيح بين المسارات الموجودة في حياة هذا العالم. تركز بحث المؤلف في هذه الدراسة على النحل [١٦] ، الآية ١٢٥ ، قس. الحجر [١٥] الآيات ٩٤-٩٦ قس. طه [٢٠] ، آيات تتعلق بطريقة الدعوة وهي الآية ٤٤. هذا النوع من البحث هو بحث مقارنة لأنه يقارن آراء اثنين من المفسرين ، وهما تفسير المراغي لأحمد مصطفى المراغي ، وتفسير المصباح للأستاذ قريش شهاب. ونتائج هذه الدراسة هي: - يؤكد كل من أوجه التشابه على جواب أسلوب الكرازة بالحكمة ، وماويديجة حسنة وجدال ، والتي يتم نقلها بعد ذلك علانية وبلطف. والفرق هو أن أحمد مصطفى المراغي أوضح أن طريقة الدعوة المنقولة لم توضح لمن طبقت هذه الطريقة علانية وتجاهلت تهديدات المشركين وتحديث بهدوء. في غضون ذلك ، يتكيف السيد قريش شهاب مع أوضاع المجتمع وظروفه ، ويتم ذلك علانية بحماس كبير بحيث يمس جوهر التعاليم الإسلامية القلب ويتم التحدث به بأدب دون سب أو منعطف. والمضمون ، بحسب أحمد مصطفى المراغي ، أن طريقة الدعوة تُنقل صراحةً بحيث يمكن إيصالها بوضوح إلى الجمهور. من جانبه أوضح الأستاذ قريش شهاب أن منهج الدعوة إيجابي بشكل واضح لأنه يتم إيصاله بأسلوب أطف يتكيف مع ظروف المجتمع.

الكلمات المفتاحية: منهج الدعوة ، تفسير المراغي ، تفسير المصباح ، مقارنة.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah menempati posisi tertinggi pada perkembangan Islam, tak terbayangkan jika kegiatan dakwah lumpuh oleh beragam faktor, apalagi di era globalisasi, segala macam informasi datang begitu cepat, berubah dengan cepat, dan tidak bisa lagi dihapuskan. dapat membedakan antara interpretasi atau fakta agar tidak berlawanan dengan nilai-nilai Islam. Karena itu adalah kebenaran, Islam harus disebarluaskan, dan menyebarkan kebenaran adalah tanggung jawab seluruh umat Islam. Sesuai dengan misinya sebagai *Rahmatan Lil'alamin*, Islam harus menampilkan dirinya dengan cara yang menarik agar orang lain tidak melihat keberadaan Islam sebagai ancaman bagi mereka, melainkan untuk membawa kedamaian dan ketenteraman bagi kehidupan dunia. dan kebahagiaan mereka di akhirat.¹

Dakwah untuk mencapai tujuan strategis jangka panjang, membutuhkan sistem manajemen komunikasi, struktur bahasa dan tindakan yang sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai Islam dalam banyak hal, dalam kondisi seperti itu, dakwah harus memiliki kedalaman yang baik. pemahaman tidak hanya berpikir dakwah dalam kerangka *'amar ma'ruf nahi munkar* sekedar menyampaikannya, beberapa syarat juga harus dipenuhi, antara lain menemukan materi yang cocok, memahami psikologi dakwah secara tepat, menggunakan bahasa yang bijak untuk memilih metode yang representatif.²

Seperti yang dikatakan M. Mansyur Amin, Islam adalah agama dakwah, yang disebarkan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui kegiatan dakwah. Karena itu, bisa dikatakan bahwa zaman dakwah itu sama tuanya dengan keberadaan manusia pertama di muka bumi, pekerjaan Nabi Adam as. adalah berdakwah kemudian terus mengikuti hingga Nabi Muhammad SAW melihatnya

¹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media), 2006 cet-2, hlm. 4-5.

² *Ibid.*, hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan masyarakatnya, setiap dari mereka memiliki cara atau metode sesuai dengan tujuan dakwahnya. Oleh karena itu, kegiatan dakwah tidak pernah berakhir bahkan lebih berkembang.³

Secara kenyataannya, situasi dakwah di Indonesia masih belum membaik secara signifikan. Dakwah masih berjalan di tempat, dan masih berputar pada persoalan klasik eksistensi sosial. Walaupun ada perkembangan dakwah di Indonesia. Dakwah terkadang hanya pertunjukan dan tidak dijadikan pedoman. Oleh karena itu, naik turunnya kegiatan dakwah di Indonesia sangat tergantung pada kemauan keras, kerja keras dan kecerdikan umat Islam untuk melakukan perubahan, terutama dalam hal metode dakwah.⁴

Dakwah membutuhkan metode yang tepat untuk mencapai tujuan dakwah yang diharapkan. Untuk itu, dakwah harus dikemas dan dikembangkan secara tepat dan kontekstual sebagai komponen strategis kegiatan dakwah. Dalam konteks ini, para penggiat dakwah perlu terus mengembangkan metode dakwah yang mengantisipasi perkembangan isu-isu dewasa ini. Namun dalam mengembangkan metode dakwah tidak menghalalkan segala cara, mengandung tipu muslihat dan dusta, tetapi tetap berpegang pada ajaran al-Qur'an dan Sunnah.⁵

Seperti halnya kehidupan manusia saat ini, kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi modern dan metodenya yang sedang berkembang saat ini. Munculnya teknologi di bidang komputer dapat membantu para mubaligh dalam menggunakan metode tematik untuk menyampaikan nilai-nilai al-Qur'an. Ini adalah bukti persaingan di bidang sains dan teknologi saat ini dan tantangan bagi para pendakwah yang menggunakan metode mereka untuk mengkomunikasikan dakwah mereka.⁶

³ M. Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 5.

⁴ Fahrurrozi, Faizah, Kadri. *Ilmu Dakwah*, (Mataram: Prenadamedia Group, November 2019), hlm. 116.

⁵ Aliyudin, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol, 4 No. 15 Januari-Juni, 2010, hlm. 1009.

⁶ M. Arifin, *Dakwah Multimedia: Terobosan Baru Bagi Para Da'i*, (Surabaya: Cahaya Ilmu Mulia, 2006), hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dakwah harus membutuhkan suatu metode yang tepat dalam berdakwah sehingga tujuan dakwah tersebut dapat tercapai, sebagaimana dalam firman Allah QS. an-Nahl[16]:125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (٥٢١)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. an- Nahl[16]:125).⁷

Menurut Ahmad Musthofa al-Maraghi, metode dakwah adalah menyeru jalan Tuhan dengan hikmah dan nasehat, dan berdebat dengan mereka dengan cara yang lebih baik, ketika Allah memerintahkan Rasul-Nya untuk menyeru dan seruan itu termasuk perintah bagi mereka untuk meninggalkan agama leluhurnya yang mengutuk pada kekafiran dan kesesatan. Hal ini menyebabkan sebagian besar dari mereka mencelakakan pendakwah dengan membunuh, melukai atau mempermalukannya.⁸

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab, menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah, diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah, mau'idzhah, jidal* yaitu perdebatan dengan cara yang baik dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.⁹

Penafsiran modern seperti Ahmad Musthofa al-Maraghi menggunakan gaya unik yang membedakan dari penafsiran lain. Dengan menghapus kata-kata yang tidak perlu dan menyederhanakan bahasa mereka, dan membuat interpretasi

⁷ Qur'an Kemenag, dikutip dari <https://quran.kemenag.go.id> pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 jam 21.45 WIB.

⁸ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz 14, (Mesir: Musthafa Al-Babiy Al-Halaby, 1974), hlm. 161-162.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 7., hlm. 386.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sederhana untuk dipahami oleh orang. Al-Maraghi sering menghindari istilah dan pendekatan rumit yang dibutuhkan oleh metode interpretasi lainnya. Tafsir *al-Maraghi* memudahkan pembaca dari berbagai latar belakang untuk memahami al-Qur'an berkat formatnya yang nyaman. Karya tersebut juga menciptakan interpretasi baru dengan memisahkan penjelasan global ke dalam kategori ijmal yang lebih detail.¹⁰

Sarjana Muslim M. Quraish Shihab terkenal karena pengetahuannya tentang al-Qur'an. Kemahirannya dalam bidang tafsir akan diabadikan dalam bidang pendidikan. Ia menjabat sebagai Asisten Perdana Menteri, Menteri Agama, Ketua MUI, staf ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, anggota Badan Penasihat Pendidikan, serta rajin menulis karya ilmiah dan ceramah yang erat kaitannya dengan kegiatan pendidikan. Dengan artian kata beliau adalah seorang Ulama yang memanfaatkan keahliannya untuk mendidik umat. Ia juga melakukan dengan sikap dan kepribadiannya yang patut ditiru. Beliau memiliki sifat-sifat yang patut diteladani sebagai seorang guru atau pendidik, dengan berpenampilan sederhana, rendah hati dan mencintai semua orang, jujur dan dapat dipercaya, serta prinsip beliau teguh yang merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru.¹¹

Maka dari itulah, penulis tertarik untuk mencoba mengkaji serta melihat lebih dalam tentang sosok Ahmad Musthofa al-Maraghi dan M. Quraish Shihab, terfokus pada metode dakwahnya. Maka dari itu, penelitian skripsi ini diberi judul **“METODE DAKWAH DALAM TAFSIR AL-MARAGHI DAN TAFSIR AL-MISHBAH (STUDI KOMPARATIF).”**

¹⁰ Irsyad Al Fikri Ys, Deden Rohmanudin, *Keunikan Teknik Khusus Penyusunan Tafsir al-Qur'an Oleh Ahmad Musthofa al-Maraghi*, Jurnal Iman Dan Spiritualitas, Vol. 2 No. 1, 2022, hlm. 8.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. ii.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tentang Dakwah.
2. Menjelaskan tentang Metode Dakwah.
3. Metode Dakwah menurut Tafsir *al-Maraghi* karya Ahmad Musthofa al-Maraghi.
4. Metode Dakwah menurut Tafsir *al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab.
5. Persamaan dan Perbedaan Metode Dakwah menurut Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah*.
6. Bagaimana Implikasi perbedaan Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah* dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Metode Dakwah

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada pembahasan yang lebih *spesifik* dan *komprehensif*. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian ini pada ayat-ayat yang mengandung metode dakwah yaitu, QS. an-Nahl [16] ayat 125, QS. al-Hijr [15] ayat 94-96, QS. Thaha [20] ayat 44. Selanjutnya peneliti membatasi penelitian ini pada persamaan dan perbedaan metode dakwah menurut Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah*, serta Implikasi perbedaan Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah* dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Metode Dakwah. Penentuan literatur tersebut didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap kedua mufassir yang sangat berpengaruh dalam dunia Islam, khususnya pada abad ke dua puluh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa persamaan dan perbedaan metode dakwah dalam Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah*?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagaimana implikasi perbedaan Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah* dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Metode Dakwah?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan metode dakwah dalam penafsiran Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah*.
2. Untuk mengetahui implikasi perbedaan Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah* dalam menafsirkan ayat-ayat metode dakwah.

b. Manfaat Penelitian

Dalam dunia Literasi, lebih-lebih karya ilmiah pasti penulis menyelipkan manfaat mengapa ia membuatnya. Oleh karena itu, disini penulis akan memaparkan beberapa manfaat terhadap karya ini :

- a) Secara teoritis, diharapkan karya ilmiah ini dapat memberikan sumbangsih dalam khazanah keilmuan Islam terutama dalam bidang tafsir, penelitian ini juga membantu untuk meningkatkan literature, terutama di perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau berkenaan dengan kajian di bidang tafsir.
- b) Secara praktis atau aplikatif, kajian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan minat para peneliti al-Qur'an untuk mengkaji topik seupa secara lebih mendalam dari aspek dan perspektif yang berbeda. Sekaligus sebagai inspirasi dan petunjuk bagi umat Islam, khususnya mubaligh agar mengetahui metode pengajaran yang cocok, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW. sekaligus sebagai pedoman dan rujukan bagi umat Islam.
- c) Secara akademik, kajian ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag), pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

5. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh pembahasan yang sistematis dan memudahkan pembahasan dan pemahaman, penulis hendaknya membuat sistematika yang mencerminkan hasil penelitian yang jelas, dan mudah dipahami. Adapun sistematika penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam bab-bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kemudian sistematika penulisan.

BAB II KONSEP DAKWAH DAN BIOGRAFI MUFASSIR: Berisi landasan teori dan tinjauan pustaka. Secara teori, penulis memberikan gambaran tentang metode dakwah, meliputi Definisi Dakwah, Unsur-unsur Dakwah, Istilah Dakwah dalam al-Qur'an, Fungsi Dakwah, Tujuan Dakwah, Metode dakwah, Biografi Ahmad Musthofa al-Maraghi dan Tafsir *al-Maraghi*, Biografi M. Qurais Shihab dan Tafsir *al-Mishbah*, Metodologi Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah* dan Tinjauan Pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN: Berisi jenis penelitian, sumber data penelitian yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV DISKURSUS PERSAMAAN DAN PERBEDAAN METODE DAKWAH DALAM TAFSIR AL-MARAGHI DAN TAFSIR AL-MISHBAH: Berisi persamaan dan perbedaan metode dakwah dalam Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah*, implikasi perbedaan Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah* dalam menafsirkan ayat-ayat metode dakwah, analisis metode dakwah dalam Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah*.

BAB V PENUTUP: Berisi simpulan dan saran.

BAB II

KONSEP DAKWAH DAN BIOGRAFI MUFASSIR

A. Landasan Teori 1. Dakwah

Secara *etimologi*, kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a- yad'u-da'watan* artinya menyeru, memanggil, mengajak, mengundang. Kata dakwah secara etimologi terkadang digunakan dalam arti mengajak kebaikan yang pelakunya adalah Allah SWT, para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang beriman dan berbuat kebaikan. Kadang-kadang juga diartikan sebagai godaan untuk kejahatan, yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya.¹² Sedangkan bentuk kata kerjanya atau *fi'il* adalah *da'a - yad'u* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Dalam al-Qur'an kata dakwah berasal dari beberapa kata, antara lain *fi'il* dan *isim* yang diulang 212 kali, bentuk *fi'il madzi* diulang 30 kali, *fi'il mudhori* diulang sebanyak 112 kali, *fi'il amar* diulang 32 kali, membentuk *isim fi'il* sebanyak 7 kali.¹³ Selain kata “dakwah”, al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki arti hampir sama dengan “dakwah”, yaitu “*tabligh*” yang artinya menyampaikan, dan “*bayan*” yang artinya menjelaskan.¹⁴

Kata dakwah yang mengajak kepada kebaikan antara lain disebutkan dalam QS. al-Baqarah[2]: 221:

... وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (١٢٢)

“.....Dan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya, dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.”

¹² Muhammad Qadaruddin Abdullah, “*Pengantar Ilmu Dakwah*”, Cet. 1 (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 2.

¹³ Muhammad Fuad Abd Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahros Li Alfadhil Quran*, (Dar Al-Ma'rifah, Beirut: 1992), hlm. 257-260.

¹⁴ Sri Maullasari, *Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)*, Jurnal Dakwah, Universitas Negeri Semarang, Vol. 20, No. 1 Tahun 2019, hlm. 133.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan kata dakwah yang berarti mengajak kepada kejahatan, antara lain disebutkan dalam firman Allah QS, Fatir [35]: 6:

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا ۗ إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ ۗ (٦)

“*Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.*”

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa dakwah secara etimologis mengandung dua pengertian yakni dakwah kepada kebaikan dan dakwah kepada kejahatan.¹⁵

Selain itu, secara *terminologi*, dakwah adalah upaya mengajak manusia untuk berbuat kebaikan atau mengikuti petunjuk, menyeru manusia untuk berbuat baik dan melarang manusia untuk berbuat buruk, demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah mengandung beberapa makna dasar sebagai proses penyesuaian dan perubahan yang memerlukan kesadaran batin dan pemecahan masalah atau pemenuhan kebutuhan. Untuk itu, dalam proses pelaksanaan dakwah perlu memberikan peran penuh pada potensi, objek, isi, metode, tujuan, sarana dan media dakwah.¹⁶

Para ulama’ juga memberikan definisi yang bermacam-macam, antara lain:

1. Syech Ali Mahfudh dalam bukunya “*Hidayatul Mursyidin*” mengatakan bahwa dakwah adalah: Mendorong manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka untuk berbuat baik dan mencegah mereka dari berbuat jahat sehingga mereka mencapai kebahagiaan di akhirat.
2. HSM. Nasaruddin Latif dalam bukunya teori dan praktek Dakwah Islamiyah mendefinisikan dakwah Islamiyah sebagai: Setiap aktivitas dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil

¹⁵ Muhammad Qadaruddin Abdullah, “*Pengantar Ilmu Dakwah*”, hlm. 2.

¹⁶ S. Noor Chozin Sufri, *Dakwah Dalam Perspektif Hasan al-Banna*, (Cogyakarta: Jurnal al Jami’ah, Vol. 38. Nomor 2, 2002), hlm. 441-442.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariaat serta akhlaq Islamiyah.

3. Aboebakar Atjeh dalam bukunya “Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam” mengatakan: Dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijakan dan nasehat yang baik.
4. Toha Yahya Oemar. Mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.
5. Masdar Helmi mengatakan bahwa dakwah adalah: mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma’ruf nahyi munkar untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan di akhirat.¹⁷
6. Sayyid Quthub dakwah dipandang secara *holistic*, yaitu sebagai usaha islamisasi dan mewujudkan system Islam dalam segala aspek kehidupan nyata baik dari tartan yang paling rendah yaitu keluarga hingga yang paling besar yaitu umat dan Negara dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.¹⁸

Beberapa definisi diatas berbeda-beda redaksinya akan tetapi setiap definisi dakwah memiliki tiga unsur pengertian pokok, yaitu:

1. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain.
2. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma’ruf (ajakan kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah segala bentuk kemaksiatan).
3. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

¹⁷ Muliaty Amin, *Metodologi Dakwah*, Cetakan 1, (Samata: Alauddin University Press, 2013), hlm. 22.

¹⁸ Umdatul Hasanah, *Ilmu Dan Filsafat Dakwah*, Cetakan II (Serang: Fseipress, Januari 2016), hlm, 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menyebarkan suatu agama harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar ajaran-ajaran penyebarluasan agama itu dapat diterima dan dipeluk oleh manusia dengan kehendak dan kesadaran hati, bukan melalui paksaan dan bergabung begitu saja. Tidak ada agama yang dapat didirikan tanpa dakwah, tidak ada ideologi atau sekte yang dapat disebarkan dan disebarluaskan tanpa kegiatan persiapan. Sebuah agama hancur karena pengikutnya meninggalkan dakwah. Dengan kata lain, dakwah adalah unsur yang sangat penting dari kehidupan ideology yang dikomunikasikan kepada publik.¹⁹

Oleh karena itu, dakwah adalah berbagai bentuk kegiatan mengkomunikasikan ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk menciptakan individu dan komunitas masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam segala bidang kehidupan.²⁰ Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh dari keseluruhan kegiatan dakwah. Oleh karena itu, semua penyusunan, rencana aktivitas ditunjukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan utama dakwah. Adapun tujuan utama dakwah adalah *hayatun tayyiban* yaitu terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah SWT.²¹

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur dakwah adalah komponen yang termasuk dalam suatu kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaksana dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode) dan *atsar* (efek dakwah).

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah mereka yang berdakwah secara lisan, tulisan, perbuatan, secara perseorangan, kelompok, atau melalui organisasi/lembaga. Secara

¹⁹ Putra Jaya, "Penerapan Metode Dakwah Bil Hikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong", Skripsi, Curup: Fakultas Ushuluddin Arab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2019, hlm. 18.

²⁰ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Sabila, November 2013), hlm. 9-11.

²¹ Muliaty Amin, *Metodologi Dakwah*, hlm. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umum kata *da'i* sering disebut sebagai mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun pada kenyataannya kata tersebut memiliki arti yang sangat sempit karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai seorang yang mengkomunikasikan ajaran Islam secara lisan. Seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Nasarudin Latief menjelaskan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang mengamalkan dakwah sebagai amalan utama dari tugas keimanannya. Ahli dakwah adalah *wa'da*, *mubaligh mustama'in* (pelopor) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.²²

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu orang yang menjadi sasaran, atau penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik Muslim maupun non-Muslim, atau dengan kata lain, umat manusia secara keseluruhan. Secara umum, al-Qur'an menjelaskan bahwa *mad'u* itu ada tiga macam yaitu: mukmin, kafir dan munafik. Dari ketiga golongan utama tersebut, *mad'u* kemudian dibagi lagi ke dalam golongan-golongan yang berbeda. Misalnya, orang beriman terbagi menjadi tiga golongan yaitu: *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir dapat dibagi menjadi *zimmi* dan *harbi*. *Mad'u* atau pendamping dakwah terdiri dari berbagai kelompok orang.

Oleh karena itu, mengklasifikasikan *mad'u* sama seperti mengklasifikasikan manusia dari segi pekerjaan, ekonomi, dll. Menurut Muhammad Abduh *mad'u* terbagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Golongan cerdas cendekiawan yang mencintai kebenaran, berpikir kritis, dan cepat menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu orang yang mayoritas belum mampu berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat mengambil persoalan-persoalan yang tinggi.

²² M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hlm. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Golongan yang berlainan dengan kedua golongan tersebut, mereka senang berdiskusi, namun hanya dalam batas-batas tertentu.²³

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Pada dasarnya materi dakwah bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber utama yang meliputi: aqidah, hukum, dan akhlak Islam serta berbagai cabang ilmu yang bersumber darinya. Materi dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai, namun pada umumnya dakwah memasukkan al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam dalam sunnah. Karena banyaknya ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadist, maka *da'i* harus berhati-hati dan mampu memilih materi yang akan disampaikan kepada *mad'u* dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakat.²⁴

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah dakwah merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. *Hamzah Ya'qub* membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu:

a) Lisan

Lisan adalah dakwah paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah *wasilah* ini bisa berupa pidato, ceramah, pengajaran, penyuluhan, lagu, musik dan sebagainya.

b) Tulisan

Tulisan adalah media dakwah dengan menggunakan buku, majalah, surat kabar, surat, spanduk dan sebagainya.

c) Lukisan

Lukisan adalah media dakwah yang menggunakan gambar, karikatur dan sebagainya.

²³ Muhammad Abduh, *Memperbarui Komitmen Dakwah*, (Jakarta: Rabbani Pers, 2008), hlm. 22-23.

²⁴ Amarullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, 1998), hlm. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Audiovisual

Audiovisual adalah media dakwah yang merangsang pendengaran atau penglihatan dan keduanya, misalnya: televisi, film, internet, dan lain-lain.

e) Akhlak

Akhlak adalah sarana dakwah, dengan menggunakan amal shalih yang mencerminkan ajaran Islam, *mad'u* dapat menikmati dan mendengarkan.

e. *Thariqoh* (Metode Dakwah)f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah yang dilakukan oleh *da'i* menggunakan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu. Maka akan timbul reaksi dan pengaruh terhadap *mad'u*. *Atsar* sering disebut sebagai *feed back* dari proses dakwah. Hal ini sering dilupakan atau tidak banyak diperhatikan oleh para *da'i*. Kebanyakan dari mereka berpikir bahwa ketika dakwah selesai. Padahal, *atsar* sangat penting dalam menentukan langkah dakwah selanjutnya.

Jika dasar-dasar dakwah tidak dianalisis, maka kemungkinan ada kesalahan strategis yang bisa sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah. Sebaliknya, melalui analisis *atsar* dakwah yang cermat dan tepat, melalui analisis *atsar* dakwah akan segera diketahui perbaikan pada langkah-langkah selanjutnya. Oleh karena itu, strategi dakwah termasuk dalam mengidentifikasi unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dan dapat ditingkatkan.²⁵

²⁵ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Op.Cit.* hlm. 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Istilah Dakwah dalam al-Qur'an

Al-Qur'an memperkenalkan berbagai bentuk kata atau istilah teknis untuk mengartikan dakwah. Meskipun dalam beberapa ayat al-Qur'an atau terminologi yang ada saling berkaitan dan sulit dibedakan secara tegas, namun istilah-istilah yang terdapat dalam al-Qur'an diperlukan untuk membantu memahami lebih jauh hakikat dakwah. Dalam al-Qur'an, makna dakwah diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda. Kata-kata tersebut antara lain: *tabligh, amar makruf nahi munkar, nasehat, mau'idzah al-hasanah, tarbiyah, tabsyir dan tandzhir*.²⁶

4. Fungsi Dakwah

Islam adalah ajaran Allah yang diwahyukan secara sempurna yang mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Namun, jika ajakan yang baik tidak diberikan kepada orang-orang dan praktik tidak dilakukan dalam kehidupan orang-orang, maka ajaran kesempurnaan hanyalah sebuah gagasan dan angan-angan. Oleh karena itu, dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam keseluruhan sistem Islam. Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi.

Diantara fungsi dakwah ialah:

- a. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga, meratalah rahmad islam sebagai "Rahmat Lil 'amin" bagi seluruh makhluk Allah.

Firman Allah:

UIN SUSKA RIAU
 وما أرسلناك الا رحمة للعالمين

"Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmad bagi semesta alam." (QS. al-Anbiya':108)

²⁶ Abdul Karim Zaidan, *Ushul Adh-Da'wah*, Cet. Ke-9, (Beirut: Muassasah Al-Risalah, 2001), hlm. 471.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak putus.
7. Dakwah juga berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.²⁷

5. Tujuan Dakwah

Dakwah bermaksud untuk menjadikan manusia supaya mampu membentuk “*Hablum Minallah*” dan “*Hablum Minannas*” yang sempurna yaitu:

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya (*hablum minallah atau mu’amalah maal khaliq*)
- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum minannas atau mu’amalah maal khalqi*)
- c. Membentuk keseimbangan (*tawazun*) diantara keduanya dan membangkitkan untuk setuju.

Tujuan utama atau tujuan akhir dakwah yakni mewujudkan individu dan masyarakat supaya menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam segala lapangan hidupnya, ini merupakan tujuan yang sangat ideal dan memerlukan waktu serta tahapan yang panjang. Oleh karena itu, maka perlu di tentukan tujuan antara setiap tahapan bidang yang dapat menunjang tercapainya tujuan akhir dakwah. Pada setiap tahapan dakwah atau setiap bidang proses dakwah tersebut juga memiliki tujuan utama dan tujuan perantara sendiri dan demikianlah seterusnya. Semua ini untuk mempermudah dari penjelasan tujuan dakwah secara maksimal.

Dari pembahasan diatas, maka secara keseluruhan baik tujuan umum dan tujuan khusus dakwah adalah:

- 1) Mengajak orang-orang non Islam untuk memeluk agama Islam (meng Islamkan orang non Islam).

²⁷ Mohammad Hasan., *Op.Cit*, hlm. 43-47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Meng Islamkan orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (*kaffah*).
- 3) Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tentram dengan penuh keridhaan Allah SWT.
- 4) Membentuk individu dan masyarakat yang menjadi Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala kehidupan baik politik, ekonomi, sosial dan budaya.²⁸

6. Metode Dakwah

Kata “*metode*” berasal dari bahasa Yunani “*methodos*”, yang berarti cara atau jalan. Ditulis sebagai “*method*” dalam bahasa Inggris, dan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dengan *thariqat* dan *manhaj*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata tersebut berarti cara yang teratur dan pemikiran yang cermat untuk mencapai suatu tujuan (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian metode secara umum dapat digunakan untuk berbagai objek, baik dalam pembahasan suatu masalah, dalam pemikiran, penalaran, maupun kerja fisik, tidak terlepas dari suatu metode. Jadi, metode adalah sarana untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.²⁹

Metode adalah cara melaksanakan sesuatu atau pekerjaan secara sistematis dan teratur. Sementara itu dalam pandangan Saerozi, metode dakwah adalah cara-cara yang ditempuh para da’i untuk menyampaikan materi dakwah atau rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendekatan dakwah juga merupakan cara sistematis untuk menjelaskan arah strategis dakwah yang dimaksud. Ini adalah bagian dari strategi dakwah. Karena merupakan strategi

²⁸ *Ibid.*, hlm. 48-50.

²⁹ Ali Akbar, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Tafsir*, Cet. 1. Pekanbaru: Yayasan Psaka Riau, 2010, hlm. 71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dakwah yang masih konseptual, maka metode dakwah bersifat lebih konkrit dan praktis. Itu harus mudah diimplementasikan. Arah metode dakwah tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan dakwah, tetapi juga bisa menghilangkan hambatan pekerjaan dakwah. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus didasarkan pada suatu perspektif yang berpusat pada orang yaitu memberikan penghargaan yang tinggi kepada orang-orang.³⁰

Metode dakwah adalah cara atau strategi untuk menyampaikan pesan dakwah. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, dan tidak ada metode yang sempurna. Satu kegiatan dakwah yang baik adalah kombinasi dari beberapa metode, artinya seorang juru bicara dapat menggunakan lebih dari satu metode dalam satu kegiatan dakwah.³¹ Seperti beberapa metode dakwah dasar yang dijelaskan dalam al-Qur'an.

a. Metode dakwah *bil Lisan*

Berdasarkan makna dan urgensi dakwah, serta realitas dakwah yang terjadi di lapangan, maka di dalam al-Qur'an al-Karim telah menetapkan dasar-dasar metode dakwah yang dituangkan dalam surah an-Nahl ayat 125. Sebagaimana dapat dipahami dari ayat ini, metode dakwah meliputi: *hikmah*, *mau'idzhah hasanah*, dan berdiskusi dengan baik. Menurut Imam al-Syaukani, *hikmah* adalah ucapan-ucapan yang tepat dan benar, atau penafsiran hikmah adalah argumen-argumen yang kuat dan meyakinkan. Sedangkan *mau'idzhah hasanah* adalah ucapan yang berisi nasehat-nasehat yang baik, dapat bermanfaat bagi pendengarnya, atau menurut penafsiran *mau'idzhah hasanah* adalah argument-argument yang memuaskan sehingga orang yang mendengarkan dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh pembawa argumen tersebut. Sedangkan diskusi dengan cara yang baik adalah berdiskusi dengan cara yang paling baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.³²

³⁰ *Ibid.*, hlm. 134.

³¹ Putra Jaya, "Penerapan Metode Dakwah Bil Hikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong", Skripsi: UIN Curup, 2019, hlm. 19

³² Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 121-122.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yaitu Islamisasi via ucapan. Beliau berkewajiban menjelaskan pokok-pokok dan intisari ajaran Islam kepada umatnya (kaum muslimin) melalui dialog dan khutbah yang berisi nasehat dan fatwa. Selain itu beliau juga mengajarkan kepada para sahabatnya, setiap kali turunnya wahyu yang dibawa Malaikat Jibril, yang kemudian dilafalkan dan ditulis di pelepah kurma.³³ Adapun dakwah bil lisan mencakup beberapa hal diantaranya:

a) Metode Dakwah *Bil Hikmah*

Hikmah secara harfiah berarti ucapan yang sesuai dengan kebenaran, falsafat, perkara-perkara yang benar dan lurus, keadilan dan lapang dada. Adapun menurut istilah para ahli memberikan berbagai pengertian tentang hikmah sesuai dengan disiplin ilmu mereka masing-masing. Namun secara umum *hikmah* merupakan pengetahuan yang paling tinggi nilainya, yaitu pengetahuan yang menghubungkan manusia pada pemahaman tentang dunia akhirat. *Hikmah* adalah memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, materi yang dijelaskan tidak memberatkan orang yang dituju, tidak membebani jiwa sasaran dakwah. Dengan kata lain dakwah *bil hikmah* adalah dakwah yang memperhatikan konteks sasaran dakwah, mengajak sesuai dengan kadar kemampuan mad'u yang pada gilirannya bisa membimbing mereka ke jalan yang diridhoi Allah SWT.³⁴

Menurut M. Natsir dalam Fiqhud da'wah, pokok persoalan bagi seseorang pembawa dakwah, ialah bagaimana menentukan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan-golongan yang tertentu dalam suatu keadaan dan suasana yang tertentu. Untuk ini harus menguasai isi dakwah yang hendak disampaikan, serta inti sari dan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya, harus dapat menilai apa corak orang atau golongan yang dihadapiharus bisa merasakan keadaan

³³ Asep Shaifuddin, Sheh Sulhawi Rubba, *Fikih Ibadah Safari Ke Baitullah*, (Surabaya: Garisi, 2011), hlm. 28.

³⁴ Aliasan, *Metode Dakwah Menurut Al-Quran*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi: IAIN Raden Fatah Palembang, Wardah: No. 23/Desember 2011, hlm. 146-151.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan suasana, ruang dan waktu, dimana ia menyampaikan dakwah harus pula memilih cara dan kata yang lebih tepat, setelah memahami semua itu.³⁵

Dakwah dengan metode *hikmah* (kebijaksanaan) ini jangkauannya lebih luas, tidak sekedar menyampaikan pesan dakwah dengan lisan atau tulisan saja. Dakwah dengan metode ini bisa dikatakan sebagai dakwah *bil ro'yu*, artinya bagaimana mengajak orang lain untuk melaksanakan ajaran Islam dengan metode argumentasi, alasan-alasan, dalil-dalil serta penalaran yang dapat diterima akal apabila sasaran dakwahnya adalah kaum intelektual. Metode ini juga digunakan dengan menekankan amal nyata atau dengan suri tauladan yang baik dari juru dakwah bila sasaran dakwahnya adalah masyarakat awam.³⁶ Menurut Yusuf al-Qardhawi, *bil-hikmah* artinya mengajak bicara kepada akal manusia dengan dalil-dalil ilmiah yang memuaskan dan dengan bukti-bukti logika yang cemerlang. Hal itu dilakukan untuk mengikis keraguan dengan argumentasi dan penjelasan yang mudah dipahami. Bentuk-bentuk *bil hikmah* menurutnya, di antaranya:

- 1) Berbicara sesuai dengan akal pikiran *mad'u*
- 2) Berbicara sesuai dengan bahasanya
- 3) Bersikap ramah
- 4) Memperhatikan tingkat pekerjaan dan kedudukan syariatnya
- 5) Berbicara secara sistematis dalam tahapan materi
- 6) Mengajak manusia secara bertahap, gradual, *tadarruj*.

Dengan demikian *bil hikmah* berarti cara dakwah dengan pendekatan akal yaitu memberikan pemahaman, dalil dan alasan-alasan yang logis supaya dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing.³⁷

³⁵ *Ibid.*, hlm.147.

³⁶ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, Suisyanto. *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hlm. 41-42.

³⁷ Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, hlm, 69-70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Metode Dakwah *Mau'idzah Hasanah*

Secara istilah *mau'idzhah hasanah* begitu lazim dalam perspektif dakwah bahkan dalam acara-acara seremonial seperti Maulid Nabi dan *Isra' Mi'raj*, istilah *mau'idzhah hasanah* mendapat bagian khusus bertajuk "Acara yang ditunggu-tunggu". Inti acara dan biasanya menjadi salah satu tujuan dari kesuksesan acara, dijelaskan dengan makna *mau'idzhah hasanah*.³⁸

Secara etimologis, lafadz *mau'idzhah* berasal dari kata *wa'adza*, yang berarti "peringatan atau nasihat agama". Nasehat yang bersifat spiritual. Menurut terminologi syihata, *mau'idzhah hasanah* adalah pelajaran yang baik untuk masuk dengan lembut ke dalam hati dan memperdalam perasaan secara halus tanpa kekerasan dan kemarahan yang tidak perlu, tanpa mengungkit kesalahannya, disengaja atau tidak, peringatan lembut lebih penting untuk secara efektif membimbing yang tidak setia, hati yang keras dan menentang.³⁹

Menurut pandangan Imam Jalaluddin As-Syuthi yang dijelaskan dalam kitab *Hasyiyah A'laamah As-Showi* karya Imam Ahmad As-Showi, *al-Mauidzhah Hasanah* memiliki dua pengertian, pertama, *At-Targhib* (bujukan, penyemangatan) dan *At-Tarhiib* (ancaman), maksud dari kedua makna ini adalah memotivasi seorang untuk giat dalam menjalankan ibadah yang merupakan bagian ketaatan kepada Allah dan meninggalkan larangan Allah SWT. Kedua, *Qowlun Rofiiqun* (ucapan lembut, ramah) yaitu ucapan yang mengandung bahasa-bahasa lembut (ramah).⁴⁰

Jadi kalau kita telusuri kesimpulan dari *mau'izhah hasanah*, akan mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak

³⁸ Maulana Muhammad, "Metode Dakwah KH. Kosim Nurzaha", Skripsi, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, hlm. 30.

³⁹ Aliasan, *Metode Dakwah Menurut Al-Quran*, hlm. 146-151.

⁴⁰ Sihabuddin, "Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim Di Kampong Sudimampir", Skripsi, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, hlm. 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan-kelemahan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.⁴¹

c) Metode *Mujadalah Al Lati Hiya Ahsan*

Kata *mujadalah* berasal dari bahasa Arab “*Jaadala*”, sedangkan fi’il mudhari’nya “*Yujaadilu*”, “*Mujadalah*” yang artinya berbantah atau berdebat. Pengertian *mujadalah* dalam bahasa Indonesia sering diistilahkan dengan berdebat dan berdiskusi. Berdebat adalah bertukar pikiran dengan mengadu alasan kedua belah pihak yang berdebat dengan maksud mencapai kebenaran. Dalam berdebat terdapat kegiatan adu argumentasi atau alasan untuk menguatkan suatu pendapat dalam mencapai kebenaran. Hal ini menunjukkan bahwa proses perdebatan atau *mujadalah* terdapat paling sedikit dua pihak yang saling mengemukakan pendapat dan memberikan alasan yang rasional agar dapat dipahami oleh lawan debatnya.⁴²

Sedangkan menurut istilah terdapat beberapa pendapat dikalangan ulama antara lain; menurut Ibnu Sina ialah bertukar fikiran dengan cara bersaing dan berlomba untuk mengalahkan lawan bicara, sedangkan menurut Al-Jurjani, *Jidal* ialah mengokohkan pendapatnya masing-masing dan berusaha menjatuhkan lawan bicara dari pendirian yang dipegangnya. Berbeda dengan metode sebelumnya, metode dakwah yang ketiga ini lebih bersifat komunikatif. Artinya ada interaksi aktif antara *mad’u* dengan materi dakwah yang disampaikan *da’i*. Namun yang perlu digaris bawahi di sini adalah bahwa diskusi atau perdebatan dakwah jenis ini bukan dalam rangka menekan, menghina, mengalahkan dan menjatuhkan lawan bicara tetapi lebih sebagai upaya

⁴¹ Maulana Muhammad, “*Metode Dakwah KH. Kosim Nurzaha*”, hlm. 32.

⁴² Maqfirah, *Mujadalah Menurut Al-Qur’an (Kajian Metodologi Dakwah)*, Jurnal As-Bayan Vol. 20, No. 29, Januari-Juni 2014, hlm. 109.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi peringatan, pengertian guna menemukan kebenaran.⁴³ Ciri utama yang menentukan *mujadalah* adalah bertukar pikiran secara terarah, dan teratur dengan mengemukakan argumentasi atau dalil untuk menguatkan suatu pendapat dan mencapai mufakat atau menyebarkan pesan yang ingin dipublikasikan pada peserta diskusi.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa metode dakwah melalui diskusi adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi seorang pendakwah sebagai pembawa misi Islam haruslah dapat menjaga keagungan namanya dengan menampilkan wajah yang tenang, berhati-hati, cermat dan teliti dalam memberikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan peserta.⁴⁵

b. Metode Dakwah *Bil-Hal*

Secara *etimologi* dakwah *bil hal* merupakan gabungan dari kata dua kata yaitu kata dakwah dan *al-hal*. Kata dakwah artinya menyeru, memanggil. Sedangkan kata *al-hal* berarti keadaan. Jika dua kata dihubungkan maka dakwah *bil hal* mengandung arti “memanggil, menyeru dengan menggunakan keadaan atau menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata”. Sedangkan secara *terminologis* dakwah mengandung pengertian: mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menuntut pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.⁴⁶

Dakwah *bil hal* mempunyai peran dan kedudukan yang penting dalam dakwah bil lisan. Dakwah *bil hal* bukan bermaksud menggantikan maupun menjadi perpanjangan dakwah *bil lisan*, keduanya mempunyai peranan penting dalam proses penyampaian ajaran Islam, hanya saja tetap dijaga isi dakwah yang disampaikan secara lisan itu harus seimbang dengan

⁴³ Aliasan, *Metode Dakwah Menurut al-Quran*, hlm. 146-151.

⁴⁴ Maqfirah, *Mujadalah Menurut al-Qur'an (Kajian Metodologi Dakwah)*, hlm 109.

⁴⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 372.

⁴⁶ Siti Muru'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 75.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perbuatan da'i. Dalam hal ini peran da'i akan menjadi sangat penting, sebab da'i yang menyampaikan pesan dakwah kepada jama'ah akan disorot oleh umat sebagai panutan. Dakwah *bil hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit.⁴⁷

7. Biografi Ahmad Musthofa al-Maraghi dan Tafsir *al-Maraghi*

a. Biografi Ahmad Musthofa al-Maraghi

Nama lengkap al-Maraghi adalah Ahmad Musthafa Ibn Musthafa Ibn Muhammad Ibn 'Abd al-Mun'im al-Qadhi al-Maraghi. Ia lahir pada tahun 1300 H/1883 M di kota Al-Maraghah, propinsi Suhaj, kira-kira 70 km arah selatan kota Kairo.⁴⁸ Ahmad Mustafa al-Maraghi berasal dari kalangan ulama yang taat dan menguasai berbagai bidang ilmu agama. Karena memiliki otak yang sangat cerdas, sehingga sebelum usia 13 tahun ia sudah hafal seluruh ayat al-Qur'an. Di samping itu juga mempelajari ilmu tajwid dan dasar-dasar ilmu syari'ah di Madrasah sampai ia menamatkan pendidikan tingkat menengah.⁴⁹

Pada tahun 1314 H/1897 M, al-Maraghi belajar di Universitas al-Azhar dan Universitas Darul 'Ulum di Kairo, dan karena kecerdasannya yang luar biasa, ia dapat menyelesaikan pendidikannya kedua di Universitas tersebut. pada tahun yang sama, 1909 M. Kegigihan menuntut ilmu telah menghasilkan hasil, al-Maraghi sangat fasih dalam semua bidang ilmu agama. Al-Maraghi mengajar di beberapa madrasah, dan tidak

⁴⁷ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 178.

⁴⁸ Wisnawati Loeis, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tafsir Ahmad Musthafa Al-Maraghi: Studi Analisis Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Fil". Turats, Vol. 7, No. 1, Januari 2011, hlm. 75.

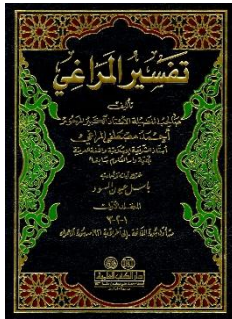
⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 76-77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lama kemudian diangkat sebagai direktur madrasah *Al-Mu'allimin* di kota Fayoum, 300 kilometer sebelah barat Kairo.⁵⁰

Al-Maraghi cendekiawan kontemporer terbaik yang pernah hidup di dunia Islam, mengabdikan hidupnya untuk sains dan agama, dan selain mengajar di beberapa lembaga pendidikan, ia mewariskan kepada umat dalam berbagai bentuk karya, dari sekian banyak karyanya, yang paling terkenal adalah Tafsir *al-Maraghi*, terdiri dari 10 jilid. Karya ini yang mengantar dirinya meraih popularitas di dunia Islam, pada umumnya.⁵¹

b. Tafsir *al-Maraghi*

Tafsir *al-Maraghi* merupakan sebuah karya sebanyak 30 jilid yang masing-masing berisi satu bab dari al-Qur'an. Kitab Tafsir *al-Maraghi* ditulis di latar belakang pada saat banyak orang memperluas pengetahuan mereka di bidang agama, khususnya di bidang Tafsir al-Qur'an dan Sunnah.

Dulu pernah ditanya penjelasan mana yang paling mudah dipahami, paling bermanfaat bagi pembaca, dan mana yang bisa diambil dalam waktu singkat. Pada saat itu, beliau kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersebut. Karena kitab-kitab tafsir itu bermanfaat dikarenakan dalam kitab tafsir menyingkap berbagai permasalahan agama dan macam-macam kesulitan yang tidak mudah dipahami. Namun, kebanyakan kitab tafsir telah dicampuri dengan istilah-istilah ilmu lain seperti, ilmu *balaghah*, *nahwu*, *sharaf*, *fiqih*, *tauhid* dan lain-lain. Hal inilah yang menjadi kendala bagi pembaca untuk memahami al-Qur'an dengan benar.⁵² Dari sinilah beliau menulis kitab dengan metode sederhana dan efektif serta mudah

⁵⁰ Fithrotin, *Metodologi dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi (Kajian Atas QS. al-Hujurat Ayat:9)*, (Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2018), Vol. 1 No. 2, hlm. 109-110.

⁵¹ Juni Ratnasari dan Siti Chodijah, *Kerusakan Lingkungan Menurut Sains dan Ahmad Mustafa al-Maraghi: Studi Tafsir al-Maraghi Pada Surah al-Rum Ayat 41, al-Mulk Ayat 3-4 dan al-A'raf Ayat 56*, Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Vol:05 No. 01 tahun 2020, hlm. 124-128.

⁵² Wisnawati Loies, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tafsir Ahmad Musthafa al-Maraghi: Studi Analisis Terhadap al-Qur'an Surat al-Fil, Op Cit.*, hlm. 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipahami yang diberi nama Tafsir *al-Maraghi*. Tafsir *al-Maraghi* menggunakan metode *tahlili* dan perbandingan. Metode *tahlili* adalah metode pendeskripsian dan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan urutan ayat dan surat dalam mushaf. Dimana penulisan dimulai dari surah al-Fatihah sampai an-Nas.⁵³

Cara penulisannya adalah dengan memperkenalkan satu atau dua ayat atau lebih di awal pembahasan, kemudian menjelaskan kosa kata yang sulit dikenal dengan *Syarah al-Mufradat*, kemudian menjelaskan arti dari ayat tersebut. Pengertiannya secara umum diberikan kata *al-makna al-jumali li ayat*, setelah itu jika ayat tersebut memiliki *asbabun nuzul* dan beliau juga tidak menggunakan istilah-istilah yang berkaitan dengan ilmu-ilmu lain.⁵⁴ Beliau terlebih dahulu akan menjelaskan sebab turunnya wahyu ayat. Gaya penjelas al-Maraghi yang dominan mewarnai penafsirannya terhadap *al-Adabi al-Ijtima'i*.⁵⁵

8. Biografi M. Quraish Shihab dan Tafsir *al-Mishbah*

a. Biografi M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab lahir di Kabupaten Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1944. Ayah beliau bernama Habib Abdurrahman Shihab yang merupakan seorang ulama dan guru besar dalam bidang tafsir. Beliau lahir dari keturunan Arab Quraisy-Bugis yang terpelajar. Beliau juga merupakan keturunan ulama, guru besar, pengusaha serta politikus yang mempunyai reputasi baik dalam kalangan masyarakat Sulawesi Selatan.⁵⁶

M. Quraish Shihab mengenyam pendidikan formal, dimulai dari Sekolah Dasar di Ujung Pandang, dilanjutkan dengan sekolah menengah, sambil belajar agama di pondok pesantren Dar al-Hadith al-Fiqhiyyah di Malang, Jawa Timur (1956-1958). Berusia 14 tahun, ia melanjutkan

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 79

⁵⁵ Fithrotin, *Metodologi dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi (Kajian Atas QS. al-Hujurat Ayat:9)*, *Op Cit.*, hlm. 117.

⁵⁶ Afrizal Nur, *M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir*, (Jurnal Ushuluddin. 2012), Vol. 18 No. 1, hlm. 22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan di al-Azhar, Kairo, Mesir, mempelajari studi keislaman, dan masuk kelas II Tsanawiyah al-Azhar. Setelah menyelesaikan studinya, M. Quraish Shihab tertarik untuk melanjutkan studinya di Universitas al-Azhar pada Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin, namun tidak diterima karena tidak memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. karena itu ia bersedia untuk mengulang setahun guna mendapatkan kesempatan studi di Jurusan Tafsir Hadis walaupun jurusan lain terbuka untuknya. Pada tahun 1967 ia dapat menyelesaikan studinya dan memperoleh Lc. Karena kehausannya dalam ilmu al-Qur'an ia melanjutkan studinya dan menerima gelar masternya pada tahun 1968 untuk spesialisasi di bidang tafsir al-Qur'an dengan tesis berjudul "*al-I'jaz at-Tashri'i al-Qur'an al-Karim*" dengan gelar M.A.⁵⁷

Setelah memperoleh gelar M.A. M. Quraish Shihab tidak langsung melanjutkan studi S3-nya tetapi kembali ke kampung halamannya di Ujung Pandang. Selama kurang lebih 11 tahun (1969-1980), beliau terlibat dalam berbagai kegiatan, membantu ayahnya mengelola pendidikan IAIN Alauddin, menjabat sebagai Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kemahasiswaan (1972-1980). Selain di kampus, M. Quraish Shihab dianggap sebagai Wakapolda Indonesia Timur bidang konseling psikologis. Selama di Ujung Pandang, ia melakukan berbagai penelitian dengan topik seperti "*Menerapkan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia Timur*" (1975) dan "*Masalah Waqaf di Sulawesi Selatan*" (1978). Pada tahun 1980, M. Quraish Shihab kembali ke Kairo, Mesir untuk melanjutkan pendidikannya, dengan spesialisasi Tafsir al-Qur'an dalam waktu dua tahun (1982) ia memperoleh gelar.

Pada tahun 1984 beliau memindahkan tugas dari IAIN Alauddin, Ujung Pandang ke Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di sini, M. Quraish Shihab aktif mengajar tafsir dan ulum al-Qur'an di program sarjana, pascasarjana, doktoral. Ia juga menjabat sebagai Rektor

⁵⁷ Badiatul Raziqin, dkk, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009), hlm. 269-270.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IAIN Jakarta selama dua periode dari tahun 1992-1996 dan 1997-1998, dan menjadi Menteri Agama selama kurang lebih dua bulan di awal tahun 1998, pada kabinet terakhir Soeharto, kabinet pembangunan IV. Pada tahun 1999, M. Quraish Shihab diangkat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Republik Arab Mesir di Kairo.⁵⁸ M. Quraish Shihab telah mengarang dan menerbitkan berbagai karya, di antaranya karya-karya khusus yang berkaitan dengan kajian al-Qur'an adalah: *Tafsir al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahan* (1984), *Filsafat Hukum Islam* (1987), *Mahkota Tuntunan Ilahi: Tafsir Surah al-Fatihah* (1988), *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (1994), *Studi Kritik al-Manar* (1994), *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (1994), *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudu'i atas berbagai Persoalan Umat* (1996), *Hidangan Ayat-ayat Tahlil* (1997), *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir Surah-surah Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* (1997), *Mukjizat al-Qur'an ditinjau dari berbagai Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib* (1997), *Sahur Bersama M. Quraish Shihab di RCTI* (1997), *Menyingkap Ta'bir Illahi: al-Asma' al-Husna dalam Prespektif Al-Qur'an* (1998), *Fatwa-fatwa Seputar al-Qur'an dan Hadist* (1999), dan lain-lain.⁵⁹

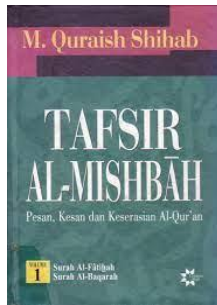
Karya-karya M. Quraish Shihab yang sebagian kecilnya telah disebutkan di atas, menandakan bahwa peranannya dalam perkembangan keilmuan di Indonesia khususnya dalam bidang al-Qur'an sangat besar. Dari sekian banyaknya karya, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* merupakan Mahakaryanya beliau. Melalui tafsir inilah namanya membumbung sebagai salah satu mufassir Indonesia, yang mampu menulis tafsir al-Qur'an 30 Juz dari Volume 1 sampai 15.

⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 6.

⁵⁹ Atik Wartini, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah", *Manafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 11, No. 1, Juni 2014, hlm.117.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tafsir *al-Mishbah*

Kitab Tafsir *al-Mishbah* ditulis oleh M. Quraish Shihab. Tafsir ini berjumlah 15 volume. Diberi nama Tafsir *al-Mishbah* adalah dengan alasan dilihat dari sisi Bahasa, *al-Mishbah* berarti lampu, pelita atau lentera. Ia menjelaskan makna hidup dan berbagai persoalan yang dihadapi manusia, semuanya disinari cahaya al-Qur'an.⁶⁰

Tafsir ini berisi 30 juz ayat-ayat dan surah-surah al-Qur'an. Volume pertama kali dicetak pada tahun 2000. Sedangkan cetakan pertama juz terakhir dalam tafsir ini pada tahun 2003. Ia menyelesaikan Tafsir *al-Mishbah* dalam waktu 4 tahun, terhitung sejak Jumat 4 Rabiul Awal 1420 H/ 18 Juni 1999 M dan beliau menyelesaikan tafsir ini di Jakarta, Jumat 5 September 2003. Beliau menghabiskan rata-rata 7 jam sehari untuk menulis penjelasan ini.⁶¹

Metode penafsiran tulisan M. Quraish Shihab lebih bernuansa kepada tafsir *tahlili*. Ia menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dari segi ketelitian redaksi kemudian menyusun kandungannya dengan redaksi indah yang menonjolkan petunjuk al-Qur'an bagi kehidupan manusia serta menghubungkan pengertian ayat-ayat al-Qur'an dengan hukum-hukum alam yang terjadi dalam masyarakat. Uraian yang ia paparkan sangat memperhatikan kosa kata atau ungkapan al-Qur'an dengan menyajikan pandangan pakar-pakar bahasa, kemudian memperhatikan bagaimana ungkapan itu dipakai dalam al-Qur'an⁶²

9 Metodologi Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah*a. Tafsir *al-Maraghi*

Dari segi metodologi, *al-Maraghi* mengembangkan metode baru dalam menafsirkan al-Qur'an. Menurut beberapa pengamat tafsir, *al-Maraghi* adalah mufassir pertama yang memperkenalkan metode tafsir

⁶⁰ Mafri Amin dan Lilik Kutsum, *Literatur Tafsir Indonesia*, (Ciputat: LP. UIN Jakarta. 2011), hlm. 251.

⁶¹ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi al-Qur'an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 310.

⁶² Mahmud Yunus, *Tafsir al-Qur'an al-Karim*, (Jakarta: PT Hida Karya Agung, 2004), hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memisahkan gambaran global dari gambaran rinci. Oleh karena itu, penjelasan ayat-ayat di dalamnya dibagi menjadi dua kategori, yaitu *Ma'na Ijmali* dan *Ma'na Tahlili*. Kemudian dari segi sumber yang digunakan, selain menggunakan ayat dan *atsar*, al-Maraghi juga menggunakan *ra'yi* (akal) sebagai sumber penafsiran ayat-ayat al-Qur'an. Namun penting untuk dicatat bahwa interpretasi yang berasal dari riwayat (*relatif*) terpelihara dari riwayat yang lemah (*dhaif*) dan diterima oleh akal, atau tidak didukung oleh bukti ilmiah.⁶³

Al-Maraghi menyadari kebutuhan kontemporer. Dalam hal ini, konteks kekinian merupakan keniscayaan bagi mufassir untuk melihat dua sumber penjelasan, *aql* (akal) dan *naql* (nas al-Qur'an dan Hadits). Karena hampir tidak mungkin membentuk penjelasan kontemporer dengan mengandalkan riwayat semata. Sebab, selain jumlah riwayat (*naql*) yang cukup terbatas juga karena kasus-kasus yang muncul membutuhkan penjelasan yang semakin komprehensif, seiring dengan perkembangan problematika sosial, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang berkembang pesat. Sebaliknya, melakukan penafsiran dengan mengandalkan akal semata juga tidak mungkin, karena dikhawatirkan rentan terhadap penyimpangan-penyimpangan.⁶⁴

Tidak dapat dipungkiri, Tafsir *al-Maraghi* sangat dipengaruhi oleh tafsir-tafsir yang ada sebelumnya, terutama Tafsir *al-Manar*. Tafsir *al-Maraghi* adalah penyempurnaan terhadap Tafsir *al-Manar* yang sudah ada sebelumnya. Metode yang digunakan juga dipandang sebagai pengembangan dari metode yang digunakan oleh Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha. Adapun sistematika dan langkah-langkah yang digunakan dalam Tafsir *al-Maraghi* adalah:

1. Menghadirkan satu, dua atau sekelompok ayat yang akan ditafsirkan. Pengelompokkan ini dilakukan dengan melihat kesatuan inti atau poko

⁶³ Sukirman, "Konstruksi Metodologi Tafsir Modern: Telaah Terhadap Tafsir *al-Manar*, *al-Maraghi*, dan *al-Mishbah*", *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 10, No. 2, 2016, hlm. 286.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 287.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasan. Ayat-ayat ini diurutkan sesuai dengan urutan ayat mulai dari surah al-Fatihah sampai surah an-Nas.

2. Penjelasan kosa kata. Setelah menyebutkan satu, dua, atau sekelompok ayat, al-Maraghi melanjutkan dengan menjelaskan beberapa kosa kata yang sukar menurut ukurannya. Dengan demikian, tidak semua kosa kata dalam sebuah ayat dijelaskan melainkan dipilih beberapa kata yang bersifat konotatif atau sulit bagi pembaca.
 3. Makna ayat secara umum. Dalam hal ini, al-Maraghi berusaha menggambarkan maksud ayat secara global, yang dimaksudkan agar pembaca sebelum melangkah kepada penafsiran yang lebih rinci dan luas ia sudah memiliki pandangan umum yang dapat digunakan sebagai asumsi dasar dalam memahami maksud ayat tersebut lebih lanjut. Kelihatannya pengertian secara ringkas yang diberikan oleh al-Maraghi ini merupakan keistimewaan dan sesuatu yang baru, di mana sebelumnya tidak ada mufassir yang melakukan hal serupa.
 4. Penjabaran, pada langkah terakhir ini, al-Maraghi memberikan penjelasan yang luas, termasuk menyebutkan *Asbab an-Nuzul* jika ada dan dianggap shahih menurut standar atau kriteria keshahihan riwayat para ulama. Dalam memberikan penjelasan, kelihatannya al-Maraghi berusaha menghindari uraian yang bertele-tele, serta menghindari istilah dan teori ilmu pengetahuan yang sukar dipahami, penjelasan tersebut dikemas dengan bahasa yang sederhana, singkat, padat, serta mudah dipahami dan dicerna oleh akal.⁶⁵
- b. Tafsir *al-Mishbah*
- Secara metodologis Tafsir *al-Mishbah* ditafsirkan dengan menggunakan metode *Tahlili*, yaitu ayat-per ayat disusun berdasarkan tata urutan al-Qur'an. Menurut M. Quraish Shihab al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Dalam Tafsir *al-Mishbah*, beliau tidak luput dari pembahasan *ilmu al-Munasabat* yang tercermin dalam enam hal:

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 288.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Keserasian kata demi kata dalam surah
- b) Keserasian kandungan ayat dengan dengan penutup ayat
- c) Keserasian hubungan ayat dengan ayat berikutnya
- d) Keserasian uraian awal satu surah dengan penutupnya
- e) Keserasian penutup surah dengan uraian awal surah sesudahnya
- f) Keserasian tema surah dengan nama surah⁶⁶

M. Quraish Shihab menulis Tafsir *al-Mishbah* dengan tujuan: pertama, memberikan kemudahan bagi umat Islam dalam memahami isi dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dengan jalan menjelaskan secara rinci tentang pesan-pesan yang dibawa al-Qur'an serta menjelaskan tema-tema yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan walaupun banyak orang berminat memahami pesan-pesan yang terdapat dalam al-Qur'an namun banyak kendala yang dihadapi, baik dari keterbatasan waktu, keilmuan yang dimiliki, dan kelangkaan referensi sebagai acuannya.⁶⁷

B. Tinjauan Pustaka

Setelah ditelusuri terhadap penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan secara khusus pembahasan mengenai metode dakwah dalam Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah* (Studi Komparatif). Sedangkan penelitian terhadap metode dakwah sendiri telah dilakukan oleh beberapa penulis, diantaranya adalah:

1. Jurnal karya Muttaqin tahun 2017 yang berjudul, "*Metode Dakwah dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Ayat-Ayat Dakwah dalam Kitab Tafsir al-Azhar Karya Hamka dan Kitab Tafsir an-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy)*". Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah menggambarkan dan menguraikan secara menyeluruh ayat-ayat yang mengandung makna metode dakwah dalam

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 290.

⁶⁷ Yayat Suharyat, Siti Asiah, *Metodologi Tafsir al-Mishbah*, Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Pendidikan dan Inovasi, Vol. 2, No. 5, September 2022, hlm. 71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- al-Qur'an berdasarkan Tafsir *al-Azhar* dan Tafsir *an-Nur*.⁶⁸ Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti yaitu terletak pada tema yang dibahas tentang metode dakwah kemudian dikomparatif dengan menggunakan dua pendapat mufassir. Perbedaan dengan kajian penulis yaitu Maka berbeda dengan penelitian penulis terletak pada tafsir yang diterletak pada tafsir yang digunakan, penulis menggunakan Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah*.
2. Jurnal karya A. M. Ismatulloh tahun 2015 yang berjudul, "*Metode Dakwah dalam al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap Qs. an-Nahl:125)*". Jurnal ini membahas mengenai metode dakwah QS. an-Nahl:125 menurut tafsir Hamka. Dan didapati kesimpulan bahwasanya QS. an-Nahl: 125 menurut Hamka dalam melakukan dakwah, hendaklah memakai tiga macam cara atau metode, 1) *Hikmah* 2) *Mau'izah Hasanah* 3) *Jadilhum Billati Hiya Ahsan*.⁶⁹ Persamaan dengan kajian penulis yaitu sama-sam membahas terkait metode dakwah, sedangkan perbedaannya adalah kajian ini menggunakan penafsiran Buya Hamka dan menetapkan satu surah yang akan dibahas. Sedangkan penulis membandingkan ayat-ayat dakwah tersebut dengan menggunakan dua mufassir dan tafsir yang digunakan yaitu Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah*.
 3. Skripsi karya Sihabuddin tahun 2013 yang berjudul, "*Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim Dikampung Sudimampir*". Dalam skripsi ini penulis menitik beratkan metode dakwah pada satu daerah dan Ustadz Abdul Hakim dalam misi dakwahnya tersebut lebih mengedepankan metode *bil-hikmah* dan *mau'izatul hasanah* dibandingkan metode *mujadalah*.⁷⁰ Persamaannya dengan kajian penulis yaitu sama-sama membahas terkait metode dakwah. Perbedaannya yaitu penulis fokus pada dua tafsir dan membandingkan antara kedua tafsir tersebut.

⁶⁸ Muttaqin, "*Metode Dakwah dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Ayat-Ayat Dakwah dalam Kitab Tafsir al-Azhar Karya Hamka dan Kitab Tafsir an-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy)*", (Jawa Tengah: Al Karima Vol 1, No 2, Agustus 2017), hlm. 27.

⁶⁹ A. M. Ismatulloh, "*Metode Dakwah dalam al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap Qs. an-Nahl:125)*", Lentera, Vol. IXX, No. 2, Desember 2015, hlm. 167.

⁷⁰ Sihabuddin, "*Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim Dikampung Sudimampir*". Skripsi, (UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hlm. 56.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Alim Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
4. Jurnal karya Afrizal El Adzim Syahputra tahun 2019 yang berjudul “ *Metode Dakwah Perspektif Quraish Shihab (Analisis Terhadap QS. an-Nahl:125-128. dalam Tafsir al-Mishbah)*”. Jurnal ini memfokuskan pada pendapat M. Quraish Shihab tentang metode dakwah dalam QS. an-Nahl: 125-128 memberikan beberapa penjelasan tentang metode dakwah yang perlu dijadikan pedoman bagi para pendakwah. Menurut M. Quraish Shihab, ayat 125 menuntun bagaimana cara menghadapi sasaran dakwah yang diduga dapat menerima ajakan tanpa membantah atau bermujadalah atau berdiskusi, sedangkan ayat 126-128 berisi tentang metode menghadapi mereka yang membangkang dan melakukan kejahatan terhadap para pelaku dakwah atau pengajur kebaikan.⁷¹ Persamaan kajian ini dengan kajian penulis yaitu sama-sama membahas terkait metode dakwah dan tafsir yang digunakan Tafsir *al-Mishbah* serta membahas surah an-Nahl ayat 125. Perbedaan dengan kajian penulis yaitu menggunakan dua tafsir yang berbeda Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah* yang kemudian menbandingkan ayat-ayat yang berkaitan dengan metode dakwah tersebut.
 5. Jurnal karya Tedo Harischandra G, Kamalludin, Retno Triwoelandari tahun 2021 yang berjudul, “*Materi dan Metode Dakwah Menurut Hamka (Studi Analisis Tafsir al-Azhar Surah Luqman Ayat 12-19)*” jurnal ini memfokuskan pada surah Luqman ayat 12-19 yang menjelaskan tentang metode dakwah terhadap anak, menurut Tafsir *al-Azhar* di antaranya mencakup tiga metode dakwah yang menjadi metode dakwah yang menjadi pokok (pondasi), yaitu: *pertama*, Aqidah, *kedua*, ibadah, *ketiga*, akhlak. Kemudian menurut Tafsir *al-Azhar* diantaranya mencakup tiga metode dakwah yang dapat diterapkan da'i kepada anak-anak, yaitu: *pertama*, metode nasehat, *kedua*, menasehati anaknya dengan kasih sayang, *ketiga*, metode ini sangat penting dan bagus untuk diterapkan pada anak, mulai dari kebiasaannya, adab, kemudian menanamkan

⁷¹ Afrizal El Adzim Syahputra, “*Metode Dakwah Perspektif Quraish Shihab (Analisis Terhadap QS. an-Nahl:125-128. dalam Tafsir al-Mishbah)*”, Al-Ifkar, Vol. XII, No. 02, September 2019, hlm. 54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai-nilai kebaikan pada anak.⁷² Berbeda dengan penulis terletak pada tafsir yang digunakan.

6. Jurnal karya Noor Lailatul Khasanah tahun 2019 yang berjudul, “*Metode Dakwah Transformatif Melalui Living Tilawatil Quran*” jurnal ini menjelaskan tentang metode living quran itu merupakan atau sub sistem dari metode dakwah transformatif. Metode yang digunakan adalah fenomenologi dimana pendekatan ini berusaha memotret proses interaksi masyarakat terhadap al-Qur’an, yang tidak melulu membahas makna teksnya semata, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.⁷³ Persamaan kajian ini dengan kajian penulis yaitu terletak pada pembahasan metode dakwah. Sedangkan perbedaannya penulis membahas metode dakwah dengan cara membandingkan ayat-ayat menggunakan dua penafsiran.
7. Jurnal karya Ilmi Hidayati tahun 2016 yang berjudul, “*Metode Dakwah Dalam Menguatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA)*” jurnal ini menjelaskan tentang proses dakwah untuk mengajak individu atau kelompok membentuk peradaban Islam sehingga terwujudnya kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dakwah disini berfungsi untuk mengajak mad’u yang sesat dan menyimpang dari syari’at agama atau keluar dari fitrahnya, supaya kembali kepada jalan agama. sementara untuk menguatkan resiliensi korban penyalahgunaan Napza, terdapat beberapa metode yang digunakan yaitu metode *personal approach*, metode *bil-hal*, dan metode konseling.⁷⁴ Berbeda dengan kajian penulis menggunakan metode komparatif dengan membandingkan ayat-ayat metode dakwah.

⁷² Tedo Harischandra G, Kamalludin dan Retno Triwoelandari, “*Materi Dan Metode Dakwah Menurut Hamka (Studi Analisis Tafsir al-Azhar Surah Luqman Ayat 12-15)*”, *Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2021, hlm. 415-416.

⁷³ Noor Laila Khasanah, “*Metode Dakwah Transformatif Melalui Living Tilawatil Quran*”, *Jurnal An-Nida*, Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm. 173-174.

⁷⁴ Ilmi Hidayati, “*Metode Dakwah Dalam Menguatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA)*” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 170.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

8. Jurnal karya Adi Abdullah Muslim tahun 2019 yang berjudul, “ *Metode Dakwah dalam Pengajaran Nabi Perspektif Hadis*” jurnal ini menjelaskan tentang metode dakwah nabi dalam menerapkan pengajaran kepada sahabat melalui perspektif hadis. Metode dakwah yang disampaikan oleh Nabi hampir semua terdokumentasi dalam kitab-kitab hadis terutama dalam kitab hadis *kutub sittah*.⁷⁵ Perbedaannya dengan kajian penulis yaitu ayat-ayat metode dakwahnya dikomparatifkan menggunakan dua tafsir yaitu Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah*.
9. Jurnal karya Zainol Huda tahun 2016 yang berjudul, “*Dakwah Islam Multikultural (Metode Dakwah Nabi Muhammad SAW Kepada Umat Agama Lain)*”. Tulisan ini membahas tentang metode yang digunakan Nabi Saw dalam menjalankan dakwah Islam kepada umat agama lain, yaitu kaum musyrik dan ahli kitab, baik pada periode Mekah maupun madinah. Metode dakwah yang digunakan Nabi meliputi: 1) metode dialog, 2) metode kisah, 3) metode analogi. Metode tersebut diterapkan Nabi melalui nilai akhlak dalam berdakwah.⁷⁶ Berbeda dengan kajian penulis yaitu penulis membandingkan ayat-ayat metode dakwah tersebut dengan menggunakan dua penafsiran yaitu Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah*.
10. Skripsi karya Waidiaturohmah tahun 2021 yang berjudul, “*Analisis Metode Dakwah dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah dalam novel 99 cahaya di langit eropa karya hanum dan rangga terdapat metode dakwah yakni, dakwah *bil hikmah*, dakwah *mau'idzah hasanah*, dan dakwah *mujadalah*. Pada novel ini juga sarat akan pesan dakwah mengenai dakwah mengenai ajaran islam diantaranya: bersedekah, jujur dalam berdagang, murah senyum dan lain sebagainya.⁷⁷ Berbeda dengan kajian

⁷⁵ Adi Abdullah Muslim, “*Metode Dakwah Dalam Pengajaran Nabi Perspektif Hadis*”. Jurnal Dakwah, Vol. 13 No. 1. 25 Mei 2019, hlm. 111.

⁷⁶ Zainol Huda, “*Dakwah Islam Multikultural (Metode Dakwah Nabi Saw Kepada Umat Agama Lain)*”. Jurnal Religia, Vol. 19 No. 1, April 2016, hlm. 89.

⁷⁷ Waidiaturohmah, “*Analisis Metode Dakwah dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra*”. Skripsi, program studi komunikasi dan penyiaran islam, 2021, hlm.v.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis yaitu penulis membandingkan ayat-ayat metode dakwah tersebut dengan menggunakan dua penafsiran yaitu Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah*.

11. Jurnal karya 'Isyatul Lutfi tahun 2017 yang berjudul “*Metode Dakwah Hamka dalam Memilih Pemimpin: Studi Penafsiran Surat al-Maidah/5 Ayat 51 dalam Tafsir al-Azhar*”. Tulisan ini membahas tentang Buya Hamka dalam menafsirkan surat al-Maidah ayat 51, Hamka menggunakan pendekatan *adabi ijtima'i* sehingga penafsiran Hamka kaya dengan sejarah., hal ini menggambarkan metode dakwah dalam penafsiran Hamka adalah metode *al-mau'idzhah al-hasanah*. Dalam penafsiran ayat tersebut, Hamka mengkhawatirkan terhadap timbulnya jika non muslim menjadi pemimpin. Melalui tafsirnya, Hamka mendakwahkan larangan menjadi non muslim sebagai pemimpin agar sejarah pahit tidak terulang.⁷⁸ Berbeda dengan kajian penulis yaitu penulis membandingkan ayat-ayat metode dakwah tersebut dengan menggunakan dua penafsiran yaitu Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah*.

⁷⁸ 'Isyatul Luthfi, “*Metode Dakwah Hamka dalam Memilih Pemimpin: Studi Penafsiran Surat Al-Maidah/5 Ayat 51 dalam Tafsir Al-Azhar*”. Jurnal Al-Hikmah, Vol. 14 No. 14 Januari-Juni 2017, hlm.77.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu kegiatan penelitian yang mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai bahan yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sejenis sebelumnya, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan terhadap masalah yang akan dipecahkan, melakukan kegiatan secara sistematis dengan menggunakan metode/teknik tertentu untuk mengumpulkan, mengolah dan meringkas data untuk menemukan jawaban atas masalah yang dihadapi.⁷⁹

Penelitian kepustakaan semacam itu dapat mencakup kritik gagasan, studi sejarah agama, atau studi karya-karya tertentu atau manuskrip tertentu. Oleh karena itu, penelitian kepustakaan akan berhadapan dengan sumber data berupa buku yang jumlahnya sangat banyak, dan diperlukan metode yang tepat. Untuk studi literatur ini mengumpulkan buku harus secara berangsur-angsur, sebab akan kesulitan apabila tidak demikian. Bahan-bahan tersebut harus dicatat, dan semuanya harus berkenaan dengan al-Qur'an dan tafsirnya atau objek yang mau dibahas.⁸⁰ Untuk mendapatkan segala kebutuhan tersebut di atas, bisa dihasilkan melalui perpustakaan, toko buku, maktabah syamilah, serta mengakses jaringan internet lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan komparatif, yaitu metode tafsir yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan membandingkan antara ayat al-Qur'an dengan hadis, atau membandingkan ayat al-Qur'an dengan cara membandingkan pendapat mufassir dengan mufassir lainnya mengenai tafsir

⁷⁹ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia, hlm. 44.

⁸⁰ Nashruddin Baidan Dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2016), hlm. 28.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jumlah ayat.⁸¹ Model penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dalam usahanya mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat tau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁸²

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang menjelaskan dari mana data diperoleh, untuk dapat memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Pada penelitian ini penulis mengutip data yang relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti dari penelitian-penelitian terdahulu, baik dalam bentuk arsip, skripsi, buku-buku pengetahuan, jurnal, kamus, dalil-dalil dan sumber lainnya, dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Adapun data-data yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dijadikan acuan utama dalam penelitian ini adalah Tafsir *al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa al-Maraghi yaitu tafsir yang diterbitkan pada tahun 1951 M terbitan pertama ini terdiri dari 30 juz, pada penerbitan kedua terdiri dari 10 jilid, adapun yang beredar di Indonesia adalah edisi Tafsir *al-Maraghi* yang 10 jilid. Corak tafsirnya *al-Adabi al-Ijtima'i*. Tafsir *al-Maraghi* mempunyai kecenderungan tafsir *lughawi/adabi* yang menitik beratkan kepada bahasa meliputi segi *Irab* dan harakat bacaannya, pembentukan kata, susunan kalimat kesustraan. Tafsir *al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab berjumlah 15 volume, mencakup keseluruhan isi al-Qur'an sebanyak 30 juz. Kitab ini pertama kali diterbitkan pada tahun 2000. Kemudian dicetak lagi untuk yang kedua kalinya pada

⁸¹ Abdul Mustqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Cet 1 Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014, hlm. 19.

⁸² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 198-199.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

tahun 2004. Tafsir ini menggunakan metode *tahlili*, karena dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an ia memberikan perhatian sepenuhnya kepada semua objek yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkannya dengan tujuan menghasilkan makna yang benar dari setiap ayat sesuai urutan bacaan yang terdapat dalam mushaf al-Qur'an. Coraknya lebih condong kepada *tafsir bi al-ma'tsur*.

B. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan penunjang secara tidak langsung, ataupun data yang masih mempunyai kaitan dengan penelitian. Data sekunder yang akan penulis sajikan dalam bentuk literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah buku-buku, jurnal dan karya tulis ilmiah yang lain yang berkaitan dengan skripsi yang penulis teliti, sehingga dapat menunjang pembahasan. Data sekunder yang penulis jadikan sebagai acuan diantaranya:

1. *Pengantar Ilmu Dakwah* karya Muhammad Qadaruddin Abdullah.
2. *Metodologi Dakwah* karya Muliaty Amin.
3. *Ilmu Dan Filsafat Dakwah* karya Umdatul Hasanah.
4. *Metodologi Pengembangan Ilmu* karya Mohammad Hasan.
5. *Metode Penelitian Tafsir* karya Jani Arni.
6. *Metodologi khusus penafsiran al-Qur'an dalam kitab Tafsir al-Maraghi*, jurnal karya Farhan Ahsan Anshari, Hilmi Rahman.
7. Dan lain sebagainya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara penulis mengumpulkan data penelitian dari sumber data⁸³ yang terdapat dalam literatur atau bahan pustaka, mengambil semua data sebagai sumber penelitian, mengumpulkannya, dan kemudian mengambil informasi yang relevan dengan pertanyaan yang terdapat dalam penelitian. Data diperoleh dari fakta atau interpretasi yang tersimpan dalam

⁸³ Hyana, Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong), hlm 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk buku, resensi, kamus, jurnal, dan tulisan ilmiah lain yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi pemaparan yang jelas dan mudah diakses dari pembahasan yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan ayat-ayat dalam Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah* mengenai metode dakwah. Penulis kemudian melanjutkan dengan memberikan informasi dan penjelasan serta menarik kesimpulan.

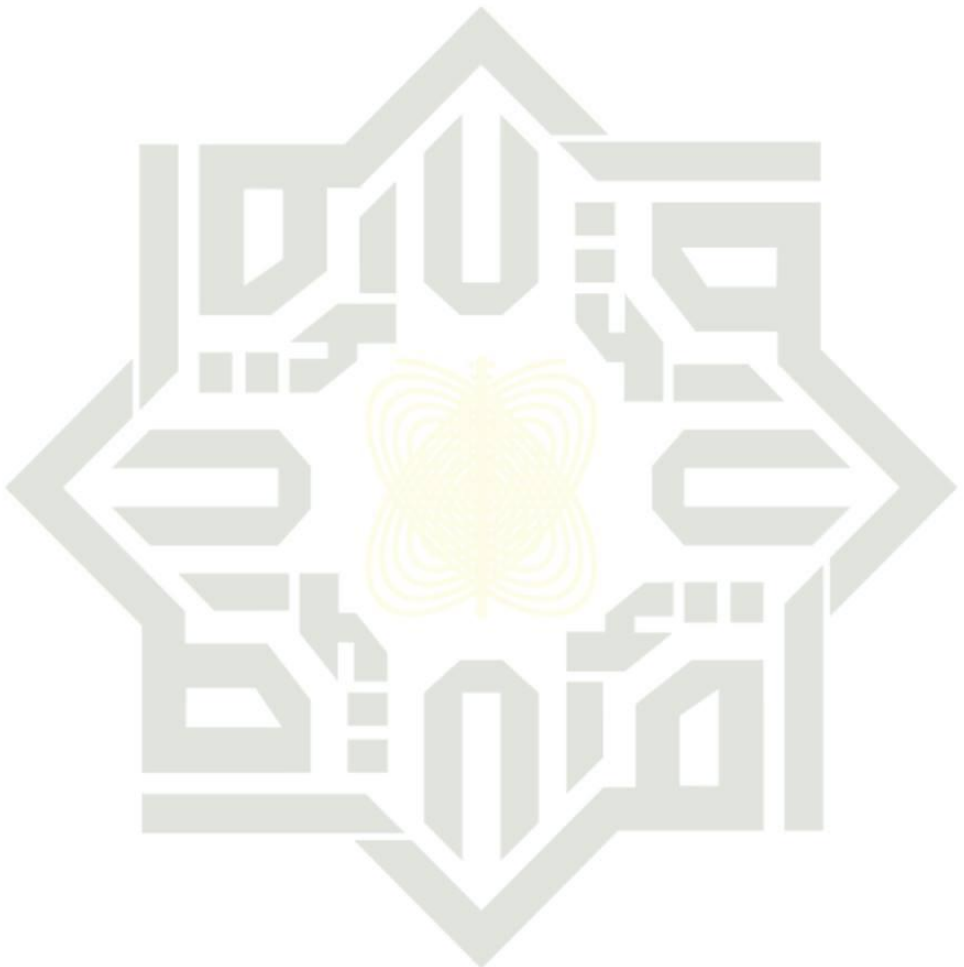
D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan terpenting dalam penelitian. Karena tahapan ini dapat dilakukan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menghasilkan penyampaian yang benar-benar dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Teknik analisis data adalah proses pengolahan data menjadi informasi baru. Tujuan dilakukannya proses ini adalah agar karakteristik data lebih mudah dipahami dan membantu memecahkan masalah, terutama yang berkaitan dengan penelitian. Setelah mengumpulkan dan mengklasifikasikan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan pola interpretasi komparatif.

Metode komparatif adalah metode membandingkan satu sumber dengan yang lain untuk menarik kesimpulan yang pasti. Metode ini digunakan untuk melakukan analisis antara dua konsep yang berbeda kemudian ditarik kesimpulan yang menarik yaitu persamaan dan perbedaan antara kedua sumber tersebut. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan ayat-ayat dalam Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah* mengenai metode dakwah. Penulis kemudian melanjutkan dengan memberikan informasi dan penjelasan serta menarik kesimpulan. Tahapan-tahapan dalam menggunakan metode Komparatif yaitu:

- a. Mengidentifikasi ayat-ayat al-Qur'an yang akan dibahas.
- b. Telusuri pandangan dari Tafsir *al-Maraghi* karya Ahmad Musthofa al-Maraghi dan Tafsir *al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab.
- c. Mengumpulkan hasil dari pandangan kedua *mufasssir*.

Kemudian bandingkan poin-poin dari pandangan yang di kemukakan terhadap ayat-ayat al-Qur'an tersebut untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara kedua mufassir tersebut.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A Simpulan

Metode dakwah dalam Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah*, dalam Tafsir *al-Maraghi* adalah dalam menyampaikan dakwah diharuskan menggunakan metode dalam berdakwah yaitu dengan *hikmah, mau'idzah hasanah* dan *jidal* yang ditujukan secara umum. Dalam menghadapi kaum yang keras hati dapat digunakan metode dakwah secara terang-terangan yang sesuai dengan hukum syarak dan ajaran agama dan tidak bersembunyi-sembunyi, dan jangan pernah takut dalam menghadapi kaum Musyrik sesungguhnya Allah akan menjaga dan memelihara kamu dari gangguan orang-orang Musyrik tersebut. Kemudian dalam berdakwah ditegaskan harus dengan halus dan lembut sehingga merasuk kedalam jiwa mereka, memebrikan nasehat yang bijaksana, kemudian sampaikan perdebatan tersebut dengan kata-kata yang baik. Sedangkan Tafsir *al-Mishbah* adalah dalam menghadapi kaum yang keras hati, yaitu dapat menggunakan metode dakwah secara diam-diam atau sembunyi-sembunyi, tergantung situasi dan kondisi dengan berhati-hati. Metode dakwah dengan *hikmah, mau'idzah hasanah* dan *jidal*, merupakan tiga pilihan dakwah kepada kaum muslimin untuk berdakwah, dan diharapkan dalam ketiga metode tersebut kita dapat menyampaikan dakwah dengan baik, menyentuh hati sehingga dapat mengantarkan orang pada kebaikan. Perbedaan antara Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah* terkait metode dakwah adalah Ahmad Musthofa al-Maraghi tidak menjelaskan kepada siapa metode itu di terapkan, sedangkan M. Quraish Shihab mampu menyesuaikannya dengan situasi dan kondisi masyarakat. Hal ini dapat memudahkan kaum muslim untuk mengkomunikasikan dakwahnya dengan menggunakan metode dakwah yang telah diajarkan dalam al-Qur'an. Adapun persamaan Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mishbah* terkait metode dakwah yaitu sama-sama menekankan kepada aspek metode dakwah yang tiga dan mengkomunikasikan dakwah tersebut dengan metode yang baik, menyentuh hati sehingga dapat mengantarkan orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada kebaikan. Implikasinya menurut Ahmad Musthofa al-Maraghi terhadap metode dakwah disampaikan secara tegas agar bisa tersampaikan dengan jelas kepada masyarakat. Sedangkan M. Quraish Shihab menyampaikan metode dakwah jelas bersifat positif karena disampaikan dengan lebih lembut yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: Seorang pendakwah harus memiliki pemahaman yang jelas dan pasti tentang kondisi masyarakat yang akan dia ajak bicara sehingga dia dapat menggunakan metode yang benar sesuai dengan kebutuhannya. Sesuai dengan situasi dan kondisi perkembangan masyarakat sehingga semua risalah suci dapat disebarluaskan dan diterima oleh masyarakat. Pendakwah harus memiliki keyakinan yang teguh akan pertolongan Allah SWT dan memiliki kesabaran yang teguh terhadap segala rintangan yang menjadi hambatan dalam berdakwah karena dakwah adalah salah satu pekerjaan yang paling mulia dan membutuhkan perjuangan, pengorbanan dan sikap pantang menyerah, untuk menyampaikan kepada umat manusia ajaran Allah SWT.

Saya berharap dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, sehingga interpretasi terhadap tokoh-tokoh lebih menarik, komprehensif, dan mendalam dibandingkan dengan karya-karya interpretasi lainnya sejak zaman klasik hingga modern, sehingga darinya dapat dianalisis dan diketahui perkembangan penafiran al-Qur'an dari generasi ke generasi berikutnya terutama pembahasan tentang metode dakwah ini. Sebagai hamba Allah SWT. semestinya kita saling mengingatkan dalam kebaikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. 2008. *Memperbarui Komitmen Dakwah*, Jakarta: Rabbani Pers.
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2019. “*Pengantar Ilmu Dakwah*”, Cet. 1 CV. Penerbit Qiara Media.
- Aashor, M. Ulil. *Tafsir Sufistik Dzikir Sebagai Kesalehan Sosial*, Jurnal Ilmu Ushuluddin 30 Juni 2020.
- Ahmad Bahrisy. 2018. “*Konsep Kelembutan Dakwah dalam al-Qur’an*”, Skripsi: UIN Sunan Ampel.
- Ahmad, Amarullah Ahmad. 1998. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLP2M.
- Akbar, Ali. 2010. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*, Cet. 1, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Aliasari, *Metode Dakwah Menurut al-Qur’an*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi: IAIN Raden Fatah Palembang, Wardah: No. 23/Desember 2011.
- Aliyudin, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut al-Qur’an*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol, 4 No. 15 Januari-Juni 2010.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthofa. 1974. *Tafsir al-Maraghi*, jilid 13.
- _____. 1974. *Tafsir al-Maraghi*, Juz 14, Mesir: Musthafa al-Babiy al-Halaby.
- _____. 1974. *Tafsir al-Maraghi*, Juz 16, Mesir: Musthafa al-Babiy al-Halaby.
- Amin, M. Mansyur. 1980. *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih.
- Amin, Mafri Dan Lilik Kutsum, *Literatur Tafsir Indonesia*, (Ciputat: LP. UIN Jakarta. 2011).
- Amin, Muliaty. 2013. *Metodologi Dakwah*, Cetakan 1, Samata: Alauddin University Press.
- Andewi, Suhartini, “*Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, dan Implikasi*”, no. 1, 2010.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Ashari, Farhan Ahsan. Hilmi Rahman. *Metodologi Khusus Penafsiran al-Qur'an dalam Kitab Tafsir al-Maraghi*, Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol 1, No 1 2021.
- Aiifin, M. 2006. *Dakwah Multimedia: Terobosan Baru Bagi Para Da'i*, Surabaya: Graha Ilmu Mulia.
- Ani, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Cet I, Pekanbaru: Pustaka Riau.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. 2008. *Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an*, Cet. 1, Kairo: Darut-Taqwa.
- Bahrissy, Ahmad. 2018. "*Konsep Kelembutan Dakwah dalam Al-Qur'an*", Skripsi: UIN Sunan Ampel.
- Baidan, Nashruddin dan Erwati Aziz. 2016. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baidan, Nashruddin. 2005, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. III.
- Baqi, Muhammad Fuad Abd. 1992. *al-Mu'jam al-Mufahros Li al-fadhil Qur'an*, Dar al-Ma'rifah, Beirut.
- Fithrotin, *Metologi dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi dalam Kitab al-Maraghi (Kajian Atas QS. al- Hujurat Ayat:9)*, Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 1, No. 2, 2018. Lamongan: al-Furqan.
- G Tedo Harischandra, Kamalludin dan Retno Triwoelandari. "*Materi Dan Metode Dakwah Menurut Hamka (Studi Analisis Tafsir al-Azhar Surah Luqman Ayat 12-19)*", Rayah al-Islam, Vol. 5, No. 2, Oktober 2021.
- Hanafi. Hasan. 2007. *Metode Tafsir dan Kemaslahatan Umat* , Terj. Yudian Wahyudi, Yogyakarta: Pesantren Nwesea.
- Harischandra, G, Tedo, Kamalludin dan Retno Triwoelandari. "*Materi dan Metode Dakwah Menurut Hamka (Studi Analisis Tafsir al-Azhar Surah Luqman Ayat 12-19)*", Rayah Al-Islam, Vol. 5, No. 2, Oktober 2021.
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya: Pena Salsabila.
- Hasanah, Umdatul. 2016. *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, Cetakan II Serang: Fseipress.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hidayati, Ilmi. “*Metode Dakwah dalam Menkuatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA)*” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1, Januari-Juni 2016
- Huda, Zainol. “*Dakwah Islam Multikultural (Metode Dakwah Nabi Saw Kepada Umat Agama Lain)*”. *Jurnal Religia*, Vol. 19 No. 1, April 2016.
- Husna, Nihayatul. *Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur’an*, Institute Agama Islam Nahdhatul Ulama Kebumen, Vol. 1 No. 1, Oktober 2021.
- Istiana, Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong.
- Ismatulloh, A. M. “*Metode Dakwah dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap Qs. an-Nahl:125)*”, *Lentera*, Vol. IXX, No. 2, Desember 2015.
- Izzan, Ahmad. *Tafsir Dan Sejarah Perkembangannya*, Bandung: Tafakur.
- Jaya, Putra. 2019. “*Penerapan Metode Dakwah Bil Hikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong*”, Skripsi, Curup: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- KBBI, “*Kamus Versi Online/Daring (dalam jaringan)*”, (online) diakses dari <https://kbbi.web.id/implikasi.html> pada hari kamis, 26 Januari 2023, pukul 14:45 WIB.
- Khasanah. Noor Laila. “*Metode Dakwah Transformatif Melalui Living Tilawatil Quran*”, *Jurnal An-Nida*, Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2019
- Kunto, Suhartini Anni. 1998. *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktik”*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Leis, Wisnawati. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tafsir Ahmad Musthafa al-Maraghi: Studi Analisis Terhadap al-Qur’an Surah al-Fil*”. *Turats*, Vol. 7, No. 1, Januari 2011.
- Lathfi, ‘Isyatul. “*Metode Dakwah Hamka dalam Memilih Pemimpin: Studi Penafsiran Surat al-Maidah/5 Ayat 51 dalam Tafsir al-Azhar*”. *Jurnal al-Hikmah*, Vol. IX, No. 14 Januari-Juni 2017.
- Maqfirah, *Mujadalah Menurut al-Qur’an (Kajian Metodologi Dakwah)*, *Jurnal Al-Bayan* Vol. 20, No. 29, Januari-Juni 2014.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Maullasari, Sri. *Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)*, Jurnal Dakwah, Universitas Negeri Semarang, Vol. 20, No. 1 Tahun 2019.
- Muhammad, Maulana. 2008. “*Metode Dakwah KH. Kosim Nurzaha*”, Skripsi, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Munir, M, Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta.
- Munir, M. 2006. *Metode Dakwah*, cet-2 Jakarta: Prenada Media.
- Muslim, Adi Abdullah. “*Metode Dakwah dalam Pengajaran Nabi Perspektif Hadis*”. Jurnal Dakwah, Vol. 13 No. 1. 25 Mei 2019.
- Mustqim, Abdul. 2014. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, Cet 1 Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Muttaqin, “*Metode Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Ayat-Ayat Dakwah dalam Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Hamka dan Kitab Tafsir an-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy)*”, (Jawa Tengah: Al-Karima Vol 1, No 2, Agustus 2017.
- Nazirman. 2018. *Konsep Metode Dakwah Bil-Hikmah dan Implementasinya dalam Tabligh*. Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi: UIN Imam Bonjol Padang.
- Nur, Afrizal. M. *Quriash Shihab dan Rasionalisasi Tafsir*, (Jurnal Ushuluddin. 2012), Vol. 18 No. 1.
- Payoga, Kukuh Aji, *Pesan Moral dalam Kisah Nabi Ayyub Menurut Tafsir Ibn 'Ajibah dan al-Qusyairi atas QS. al-Anbiya' Ayat 83-84 dan Sad Ayat 41-44*, Skripsi, 2021. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Qur'an Kemenag, dikutip dari <https://quran.kemenag.go.id> pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 jam 21.45 WIB.
- Qayyim, Ibnu. 2000. *at-Tafsiru al-Qayyimu*, Jakarta: Darul Fikr.
- Ratnasari, Juni dan Siti Chodijah. *Kerusakan Lingkungan Menurut Sains dan Ahmad Mustafa al-Maraghi: Studi Tafsir al-Maraghi Pada Surah al-Rum Ayat 41, al-Mulk Ayat 3-4 dan al-A'raf Ayat 56*, Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir Vol:05 No. 01 tahun 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rhaziqin. Badiatul, dkk. 2009. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, Yogyakarta: e-Nusantara.
- Ridla, M. Rosyid, Afif Rifa'i, Suisyanto. 2017. *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Saputra, Munzier dan Harjani (Ed). 2006. *Metode Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta, ed-revisi.
- Sari, Milya. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia.
- Shihab. M. Quraish, 2008. *Lentera al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan.
- _____. 1994. *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- _____. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) vol. 7.
- _____. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) vol. 8.
- _____. 2006. *Menabur Pesan Ilahi al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shabuddin, "Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim Dikampung Sudimampir", Skripsi, 2013. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Safri. S. Noor Chozin, *Dakwah Dalam Perspektif Hasan al-Banna*, Yogyakarta: Jurnal al Jami'ah, Vol. 38. Nomor 2, 2002.
- Shartini, Andewi. 2010. "Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, dan Implikasi", no. 1.
- Shahputra, Afrizal El Adzim. "Metode Dakwah Perspektif M. Quraish Shihab (Analisis Terhadap QS. Al Nahl:125-128. dalam Tafsir al-Mishbah)", *Al-Ifkar*, Vol. XII, No. 02, September 2019.
- Vaidiaturohmah. 2021. "Analisis Metode Dakwah dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra". Skripsi, program studi komunikasi dan penyiaran islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

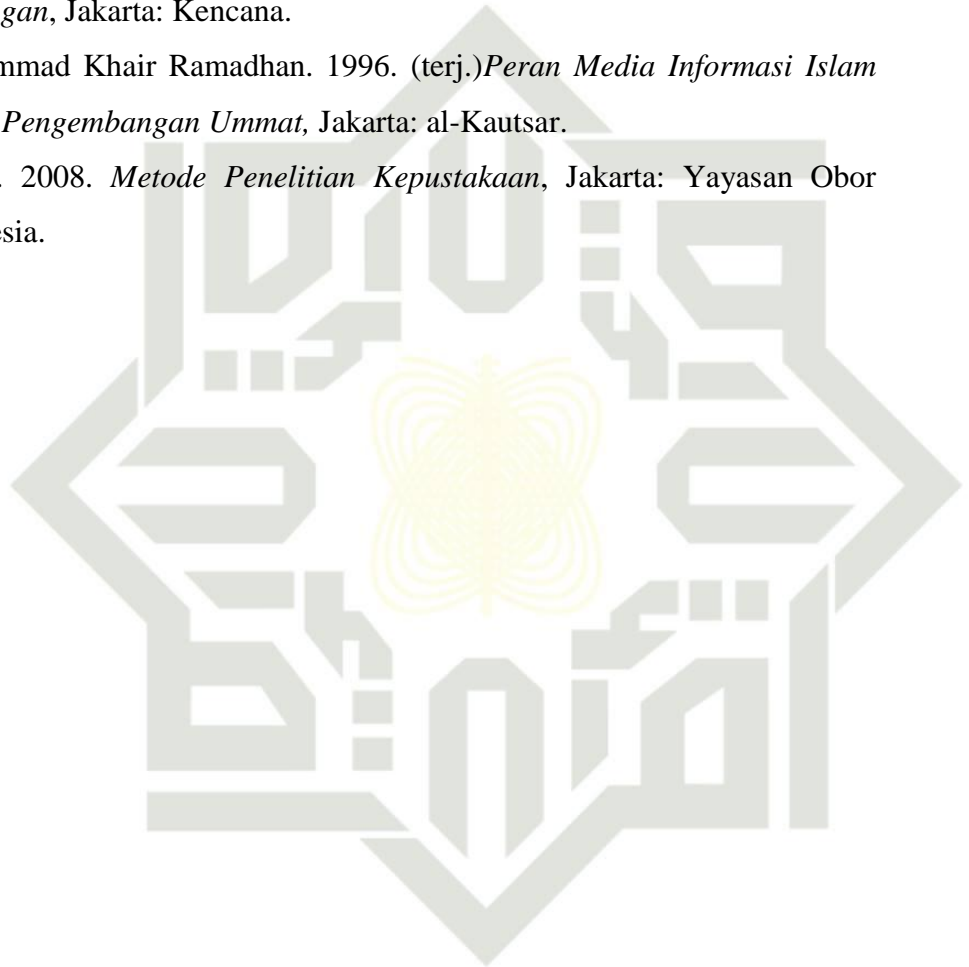
Wartini, Atik. "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah", Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 11, No. 1, Juni 2014.

Yanus. Mahmud. 2004. *Tafsir al-Qur'an al-Karim*, PT Hidakarya Agung.

Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

Yusuf, Muhammad Khair Ramadhan. 1996. (terj.) *Peran Media Informasi Islam dalam Pengembangan Ummat*, Jakarta: al-Kautsar.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



UIN SUSKA RIAU

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Laila Suci Ramadhani
 Tempat/Tgl. Lahir : Sitinjau Gunung, 06 Januari 2000
 Nama ayah : Muklis
 Nama ibu : Julidar
 Jumlah saudara : 6 bersaudara (anak keenam)
 Nomor Hp : 081276494964
 Pendidikan :
 - Tk Bunda Andaleh Tahun 2006
 - SDN 28 Batipuh Tahun 2012
 - MTsN Subang Anak Tahun 2015
 - MAN 1 Padang Panjang Tahun 2018
 - Uin Suska Riau Tahun 2022
 Organisasi :
 - Anggota PMR MTsN Subang Anak Tahun 2014
 - Anggota Pramuka MAN 1 Padang Panjang Tahun 2016
 - Bendahara Sispala MAN 1 Padang Panjang Tahun 2016
 - Anggota Rohis Fakultas Ushuluddin Tahun 2019
 - Anggota Kesekretariatan HMPS IAT Fakultas Ushuluddin Tahun 2019

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.